

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### *Kepemimpinan Umum*

Dalam konsep kepemimpinan dalam teori dasar ingin mengambil model kepemimpinan yang dibuktikan atau diverifikasi dari Yesus Kristus adalah seorang pemimpin umat. Sebelum ditemukannya konsep kepemimpinan umum yang modern, ternyata Yesus Kristus telah memiliki atau memenuhi ciri-ciri seorang pemimpin yang ideal. Dalam konsep kepemimpinan hamba yang dilihat dari figur Yesus Krisms menurut Filipi 2:5-9, yang akan membuktikan bahwa Yesus Kristus memiliki kualifikasi kepemimpinan yang lebih tinggi dari kepemimpinan umum.

#### **Definisi Kepemimpinan**

Dalam banyak teori terdapat bermacam-macam definisi tentang pemimpin. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “pemimpin berasal dari sebuah kata kerja “pimpin” yang artinya antara lain: Mengetuai atau mengepalai (rapat atau sebuah komunitas dan lain-lain), Memenangkan paling banyak, Memegang tangan seseorang sambil berjalan, Memandu (untuk kendaraan atau sebuah perjalanan), Melatih (mendidik, mengajari dan lain sebagainya).<sup>1</sup>

Pemimpin adalah seseorang yang mengarahkan orang lain dalam suatu komunitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di sini pemimpin juga berperan

---

<sup>1</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 874.

sebagai pendidik, pengajar dan pelatih bagi orang lain. *Leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goals*<sup>2</sup> Kemudian kemampuan seorang pemimpin indikatornya dapat dilihat dari keberhasilannya mempengaruhi orang lain, sehingga mampu menggerakkan orang lain untuk bertindak. Hal serupa diungkapkan oleh VVahjo Sumidjo yang mengatakan bahwa: “Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.”<sup>3</sup> Semua itu dilakukan demi tercapainya tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Kepemimpinan mempunyai arti yang lebih luas daripada sekedar memberikan perintah-perintah. Pemimpin bukanlah “cap” yang diberikan oleh diri sendiri, tetapi penghargaan yang diberikan orang lain kepada diri seorang pemimpin. James C. George dari *Par Training Cooperation* mengatakan bahwa, “Begitu seorang pemimpin mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mendapatkan pengikut, maka pemimpin tersebut bekerja mundur dari titik acuan tersebut untuk menemukan bagaimana caranya memimpin.”<sup>4</sup>

Dengan demikian, kepemimpinan itu adalah usaha dan proses membawa orang lain ke dalam suatu komunitas untuk mencapai tujuan tertentu, di dalamnya termasuk proses mempengaruhi orang lain untuk bertindak demi tujuan tersebut. Usaha dan proses memberi keteladanan kepada orang lain dalam suatu komunitas, demi tercapainya tujuan tertentu. Usaha dan proses mendidik orang lain dalam suatu komunitas demi tercapainya

---

<sup>2</sup>Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). 17.

<sup>3</sup>Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 15.

<sup>4</sup>John C. Masweil, *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda* (Batam: Interaksara, 2004), 10.

tujuan tertentu. Dengan deskripsi di atas ini, maka dalam kepemimpinan terdapat unsur penting yaitu: oknum yang memimpin; usaha dan proses yang berlangsung; dan obyek yang menjadi tujuan kegiatan.

### **Ciri-Ciri Umum Kepemimpinan**

Dalam bagian, dikemukakan ciri-ciri umum seorang pemimpin yang biasanya melekat pada pemimpin itu sendiri. Ciri-ciri umum seorang pemimpin yang efektif antara lain:

#### *Berwawasan Luas*

Ciri ini diletakkan pada urutan pertama, sebab diharapkan seorang pemimpin benar-benar menguasai bidang yang digelutinya dengan memiliki wawasan yang luas. Seperti yang diungkapkan oleh Hans Finzel: *Leadership is actually a complex set of gifts, skills, experience and knowledge all working together ... leaders must have a godly heart and proper skills.*<sup>5</sup> Tanpa pengetahuan seseorang akan salah melangkah, salah memilih, dan akibatnya akan tersesat. Kesesatan tidak terjadi dimulai karena penyimpangan yang besar, tetapi penyimpangan yang kecil jika tidak cepat dicegah akan membawa kepada kesesatan.<sup>6</sup> Memang seorang pemimpin tidak harus menjadi sangat ahli di bidang tertentu, yang di dalam komunitas tersebut menjadi pemimpin, tetapi mutlak ia memiliki pemahaman yang memadai mengenai bidang kepemimpinan. Mengenai keahlian atau ekspertisi secara mendalam dan ekstensif bisa diserahkan kepada staf, bawahan atau pegawai yang lain.

---

<sup>5</sup>Hans Finzel, *Empowered Leaders* (Tennessee: Word Publishing,

<sup>6</sup>Obaja Tanto Setiawan, *Pemimpinan yang Efektif* (Solo: GBI Keluarga

John C. Maxwell dalam bukunya yang berjudul *21 menit Paling Bermakna dalam Sehari-hari Pemimpin Sejati* mengatakan bahwa: “Menjadi pemimpin sangatlah mirip dengan sukses berinvestasi di pasar saham. Yang terpenting adalah apa yang dilakukan seorang pemimpin hari demi hari dalam jangka panjang.”<sup>7</sup>\* Investasi di atas tentu juga bertalian dengan kecakapan seorang pemimpin dalam bidang yang digelutinya.

Wawasan luas yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat membantunya untuk menemukan solusi pada saat persoalan yang dihadapinya. Ternyata banyak masalah-masalah aktual yang manusia hadapi, yang sangat membutuhkan penanganannya secara cerdas dan tepat. Jadi, kalau seorang pemimpin tidak mengembangkan diri dan menguasai bidangnya, ia akan ditinggalkan oleh anggotanya, sebab ia tidak memberi jawaban atas permasalahan konkret yang dihadapi anggotanya hari ini.

### *Keberanian Mengambil Keputusan*

Keberanian adalah faktor penting yang sangat diperlukan oleh seorang pemimpin, yang harus “beijalan di depan” suatu kegiatan. Sebab seorang pemimpin adalah seorang yang selalu memulai dan memberi arah jalannya suatu proyek atau kegiatan. “Otoritas dan kemampuan mengambil keputusan sangat dipengaruhi oleh kepribadian. Kepribadian akan menentukan gaya kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan akan menentukan bagaimana seorang pemimpin mengambil keputusan.”<sup>40</sup> Keberanian ini harus ada dalam diri seorang pemimpin, karena pemimpin seorang yang memiliki

---

<sup>7</sup>John C. Maxwell, *21 Menit Paling Bermakna dalam Hari-hari Pemimpin Sejati* (Baiam Centre: Interaksa, 2002), 53 .

*Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Ghal ia Indonesia, 1985). 108.

pengikut yang mengakui kekuasaan dan pengaruhnya melalui tindakan dan keputusan yang diambilnya.<sup>9</sup>

Seorang pemimpin diharapkan mampu membuat keputusan yang baik, yaitu keputusan yang bermutu dan diterima oleh orang yang terlibat. Walaupun tidak mudah mengambil keputusan yang bermutu dan sekaligus diterima, tetapi seorang pemimpin harus selalu dapat membuat keputusan yang ideal dan mampu membawa pengikutnya mencapai tujuan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh mereka yang dipimpin.<sup>10</sup>

Tidak dapat dibantah adanya orang-orang yang dari lahir diberi bakat menjadi pemimpin. Bakat menjadi pemimpin sudah nampak ketika ia masih kanak-kanak. Namun demikian, bagi mereka yang merasa dari lahir tidak memiliki bakat ini tidak perlu menjadi pesimis untuk menjadi pemimpin. Keberanian sebagai seorang pemimpin ternyata ada dalam diri seseorang bukan hanya bekal dibawa sejak lahir, tetapi juga bisa dikembangkan melalui pengalaman hidup konkret yang dialami oleh seseorang. Kemudian bertalian dengan keberanian mengambil keputusan ini, John C. Maxwell mengetengahkan sebuah slogan yang kuat untuk memotivasi pemimpin dalam menumbuhkan keberanian. Ia mengemukakan bahwa dasar keberanian adalah inisiatif individual. Apabila seorang pemimpin tidak dapat bertindak sendiri, tidak mungkin dapat bertindak bersama-sama.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Steven B. Sample, *The Conirarian's Guide ro Leadership* (San Francisco: Jossev Bass 2002), 41.

<sup>10</sup>Charles J. Keating, *Kepemimpinan Teori dan Pengembanganmu* (Yogyakarta' Kanisius 1993), 60.

“John C.Maxwell, *The Right To Lead* fBatam Centre: Interaksa, 2003), 15.

### *Bertanggung Jawab*

Pemimpin harus seorang yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab berarti mengerjakan tugas yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan bersedia memikul beban akibat dari keputusan dan semua tindakan yang dilakukan. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab, pasti akan dapat menyelesaikan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya. Seorang pemimpin yang baik akan bersedia memperbaiki keadaan, akibat keputusan dan tindakan salah yang telah dilakukan.

Dari fungsi yang menyeluruh seperti tersebut di atas, maka jelaslah bahwa pemimpin bertanggung jawab atas perjalanan sebuah roda organisasi. Jadi, kalau seorang pemimpin tidak memiliki sikap bertanggung jawab maka rusaklah seluruh kehidupan sebuah organisasi. Karena seorang pemimpin harus bisa membangun, mengembangkan, dan dengan hati-hati menjaga hubungan-hubungan pada setiap tingkat kehidupan.<sup>12</sup> Mengenai hal ini pun, Wahjo Sumidjo memberikan pendapatnya akan sosok seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan yang dianggap berhasil dalam memimpin. Pemimpin tersebut adalah pemimpin yang mampu menciptakan dan menopang satu keseimbangan di antara hal yang ekstrem.<sup>13</sup> Mengingat bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang turut menentukan tingkat moral; dengan secara hati-hati memilih orang-orang yang mengelilinginya; dengan menyampaikan kesadaran terhadap tujuan dari organisasi; dengan memperkuat perilaku yang pantas; dan dengan menyampaikan posisi moral ini kepada pendukung eksternal atau internal.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Ted W. Engstrom dan Edward R. Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998), 87.

Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 79.

<sup>13</sup>W arren Bennis dan Burt N anus, *Leaders: Strategi untuk Mengembangkan Tanggung Jawab* (Jakarta: Bhavana Ilmu Populer, 2003), 197.

### *Mampu Berkomunikasi Yang Baik*

Tomatala merumuskan bahwa “komunikasi dalam kepemimpinan ialah kemampuan atau kecakapan menyampaikan informasi (transmisi informasi) sehingga komando atau perintah atau instruksi menjadi jelas serta dapat dipahami dengan baik oleh para bawahan sehingga aktivitas kerja menjadi lancar.<sup>15</sup> Kemudian Menurut Kenneth O. Gangel, komunikasi adalah pemindahan gagasan-gagasan di antara orang-orang dalam bahasa yang dimengerti kedua pihak.<sup>16</sup> Dalam hal ini, Kenneth O. Gangel juga mengutip pendapat dari Donald Ely yang mengatakan bahwa tidak ada yang begitu hebat seperti ide yang baik; tidak ada yang begitu tragis seperti ide yang baik yang tidak dapat dikomunikasikan.<sup>17</sup>

Dengan demikian, seorang pemimpin adalah seorang yang pasti harus banyak berkomunikasi dengan orang lain. Untuk ini harus melatih diri untuk menjadi seorang yang mampu berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan benar. Keberhasilan seorang pemimpin sering dipengaruhi oleh kecakapannya berkomunikasi. Yang diperlukan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya adalah membantu karyawan meraih apa yang mereka raih, membangun visi untuk masa depan, memberi dorongan, melatih dan membina, serta membangun dan mempertahankan hubungan yang baik.

Komunikasi bukan saja komunikasi secara sosial antar manusia yang dikemas dalam bahasa diplomasi, tetapi juga hubungan pribadi yang harmonis khususnya dengan orang-orang yang menjadi pilar-pilar organisasi. Dengan demikian, komunikasi yang

---

<sup>15</sup>Yakub Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Malang: Gandum Mas, 1997), 222.

<sup>16</sup>Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang: Gandum Mas. 2001), 363.

<sup>17</sup>Ibid<sup>±</sup>. 364.

pentil) dengan keakraban dapat menimbulkan suasana yang baik pula diantara pemimpin dan anggotanya.

### *Terbuka dan Jujur*

Pemimpin yang terbuka adalah seorang yang selalu memberi tempat orang lain hadir dalam hidupnya, tanpa sikap diskriminatif. Orang-orang yang terbuka seperti ini tidak akan membeda-bedakan status sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Namun demikian, harus bijaksana menempatkan orang pada tempat dan porsinya.

Seorang pemimpin yang terbuka dan jujur dapat berkomunikasi dengan semua kelompok, dalam beragam keadaan. Dalam hal ini, seorang pemimpin tidak boleh takut terhadap perbedaan pendapat. Justru perbedaan bisa menjadi sarana pertumbuhan sebuah komunitas.<sup>18 19</sup> Dalam membimbing seseorang, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan kesabaran untuk mendengar (*be a good listener*). Mendengar adalah seni penting bagi seorang pemimpin. Ini adalah ciri dari seorang yang terbuka. Dalam buku yang berjudul *Developing The Leader Around You*, John C. Maxwell mengatakan: *Good leader are good listener. Listening to your people will add to your success and to their development.*

Seorang pemimpin yang terbuka adalah seorang yang bisa beradaptasi dalam segala keadaan, dan kepada semua orang demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Pemimpin seperti ini adalah pemimpin yang *adaptabel*. Pemimpin seperti ini, dapat menyikapi keadaan-keadaan yang baru dengan situasi yang berbeda.<sup>20</sup> Kemampuan

---

<sup>18</sup>Nicholas Ron. *Pemimpin Kelompok Kecil* (Jakarta: Perkantas. 1996), 63.

<sup>19</sup>John C. Maxwell, *Developing The Leadership Around You* (Thomas Nelson Publisher 1995)

115.

<sup>20</sup>Maynard Michael dan Leigh Andrew, *Leading Your Team* (Jakarta: Gramedia. 2006). 157.

beradaptasi seorang pemimpin, akan menghindarkan-nya dari kehilangan momentum-momentum penting dalam berinteraksi dengan orang lain yang menunjang tugasnya.

### *Memiliki Visi*

Kata “visi” berasal dari bahasa Inggris *vission*. Dalam teks bahasa Indonesia. kata “visi” artinya kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, atau pandangan atau wawasan ke depan.<sup>21 22 \*</sup> Hal senada di ungkapkan oleh Philip Baker yang mengatakan bahwa: “Visi adalah kemampuan untuk melihat melebihi dari yang jelas, melihat apa yang orang lain tidak lihat.” Seperti yang dikatakan oleh John F. Kennedy, “Mata yang melihat yang umum, mata juga yang melihat hal yang jarang.”

Visi di sini maksudnya adalah pandangan ke depan mengenai apa yang hendak dicapai. Hal ini memberikan dampak terhadap si pemimpin sendiri, maupun orang lain. serta organisasi yang dipimpinnya. Dalam hal ini, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Seorang pemimpin tidak boleh menawarkan visi kepada orang lain yang tidak rasional. Hal ini ditekankan oleh Yukl yang memberikan pernyataan: Visi memberikan pengharapan akan masa depan yang lebih baik dan adanya suam keyakinan bahwa hal itu akan dicapai pada suatu hari.<sup>25</sup> Hal senada juga dikatakan oleh John bahwa visi merupakan gambaran yang menantang mengenai masa depan. Yang diyakini, jelas serta mampu dicapai.<sup>24</sup> Penting untuk dipahami, bahwa seorang pemimpin dalam mengkonfirmasikan visi, hendaknya tidak ada unsur pemaksaan kepada

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1262.

<sup>22</sup>Philip Baker, *AUimdes Of Amazing Achievers* (Surabaya: Sangkakala Media. 2005), 112.

<sup>23</sup>Yukl Gar>', *Leadeship On Organization* (New Jersey: Prenlice Hall, 2002). 283.

<sup>24</sup>John Van Maurik, *Discovering The Lcader In You* (Berkshire McGraw: Hill 1994), 42.

anggota<sup>25</sup> Hal ini dimaksudkan agar anggota mendukung atau terlibat dalam visi tersebut dengan rela dan sukacita. Dalam lingkungan gereja, visi harus dibagikan kepada jemaat, dimana jemaat dimotivasi untuk menginjili orang-orang disekitarnya.<sup>26</sup>

Dengan demikian, sebagai seorang pemimpin betapa penting sekali untuk memperhatikan dan mengembangkan visinya. Seperti yang dikatakan oleh Auberg M. bahwa mengembangkan sebuah visi dan hidup di dalamnya merupakan elemen yang sangat esensial bagi seorang pemimpin.<sup>27 28</sup> Visi bagi seorang pemimpin adalah hal yang paling mendasar dalam menjalankan kepemimpinannya.

### ***Kepemimpinan Hamba Yesus Kristus***

Sebelum masuk pembahasan mengenai kepemimpinan hamba Yesus Kristus yang dialaskan pada Filipi 2:5-9, maka terlebih dahulu perlulah meninjau sekilas latar belakang surat Filipi. Selain surat Filemon, surat Filipi merupakan surat yang bernuansa kuat bersifat pribadi dan sering dipandang sebagai surat yang lemah lebut." Untuk memahami surat ini, perlulah menggali dari berbagai literatur yang membahas mengenai surat Filipi.

### **Latar Belakang Surat Filipi**

Latar belakang surat Filipi menyangkut beberapa hal yang hanis diteliti. Hal tersebut antara lain: Penuli surat Filipi, waktu dan tempat penulisan, isi dan tujuan.

---

<sup>25</sup>Kauzes M. James dan Barry Z. Posner, *Leadership The Challenge (Tantangan Kepemimpinan)* (Jakarta: Erlangga, 2004). 152.

<sup>26</sup>Michael Griffiths, *Gereja dan Panggilannya Dewasa ini* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), 138.

<sup>27</sup>Auberg Malphurs, *Developing a Vision Kor Ministry In The 21 Century* (Michigan: Baker Books Inc., 1999), 22.

<sup>28</sup>J. D. Douglas. *Ensiklopedi Alkitab Masa kini Jilid A-L* (Jakarta: OM F, 1992). 306.

### *Penulis Kitab Filipi*

Dari salam yang mengawali surat Filipi, dapatlah ditemukan dengan cepat dan akurat siapa penulis surat Filipi. Salam dalam suarat tersebut tertulis: “Dari Paulus dan Timotius, hamba-hamba Kristus Yesus, kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, dengan para penilik jemaat dan diaken” (Filipi 1:1). Penulis kitab Filipi ini adalah Rasul Paulus, sedangkan penyebutan nama Timotius tidak berarti bahwa ia juga salah satu penulis kitab Filipi. Menjadi kebiasaan Paulus dalam menulis suratnya, ia menyebut nama orang yang bersama dengan dirinya pada waktu menulis surat tersebut. Seperti suratnya kepada jemaat Korintus dan Tesalonika, Paulus juga menyebut nama lain yang bersama dengan dia (IKor 1:1, ITes 1:1).

Dalam keseluruhan kitab Filipi, terdapat kesan yang sangat kuat bahwa surat ini bersifat pribadi. Hal ini terbukti melalui beberapa informasi, antara lain: Persekutuannya dengan jemaat Filipi tidak pernah terganggu oleh perasaan saling curiga. Dalam suratnya Paulus menyaksikan hal ini dalam pernyataan: “Aku mengucap syukur kepada Aliahku karena persekutuanmu dalam berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini” (Flp. 1:5). Kemudian dalam surat Filipi termuat ucapan terima kasih atas pemberian uang jemaat Filipi kepada Paulus untuk membantu pelayanannya? Jemaat Filipi sering mengirim bantuan kepada Paulus di tengah deru pelayanannya yang sangat berat. Pada saat Paulus di Tesalonika, sedikitnya dua kali mereka telah mengirim bantuan (Flp.4:16). Ketika Paulus berangkat meninggalkan Makedonia, mereka mengirim bantuan lagi (Flp. 4:15). Ketika Paulus di Korintus sekali lagi mereka

<sup>29</sup>John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1996). 3»M

mengirim bantuan, sementara itu Paulus tidak mau menerima pemberian dari orang Korintus sendiri (2Kor. 8:1-5).

Bukti yang kuat, yang menunjukkan bahwa Pauluslah yang menulis surat Filipi adanya kata ganti “Aku” yang menyiratkan bahwa Paulus sendiri yang menulis suratnya. Paulus menyebut adanya saudara yang bernama Epafroditus yang dikirim jemaat Filipi kepada Paulus (Flp. 2:25), serta pengiriman Timotius yang adalah rekan kerja Paulus sendiri (Flp.2:19). Dari bukti-bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa Paulus penulis surat Filipi dan nyatakan bahwa ia memiliki hubungan batin yang cukup kuat dengan jemaat Filipi.

#### *Isi dan Tujuan*

Melengkapi tinjauan sekilas surat Filipi, maka disertakan disini isi dan tujuan penulisan. Pada bagian pembukaannya (Flp. 1: 1-11) seperti biasa dalam surat-surat Paulus berisi salam, ucapan syukur dan doa syafaat untuk gereja. Dalam doanya (Flp. 1:9-11) terkandung harapan agar jemaat Filipi makin melimpah dalam pengetahuan, dalam segala macam pengertian yang benar; agar Jemaat menyatakan kesetiaannya untuk menyambut hari Kristus serta agar mereka mencapai buah kebenaran melalui Yesus Kristus. Bagian ini mencatat pula bahwa Paulus dipenjarakan dengan maksud agar jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain tentang kemajuan Injil (Flp. 1:12-13).

Jemaat di Filipi harus ikut menderita seperti Paulus menderita (Flp. 1:29,30). Paulus memberikan nasihat agar mereka bersikap hati menjaga kesatuan dan kesiapan untuk menderita bersama. Sikap penting untuk memelihara persekutuan dalam jemaat disinggung, yaitu agar mereka sehati dan sejiwa dan rendah hati seperti Kristus (Flp. 2:5-11). Paulus segera menuliskan mengenai Yesus yang ditinggikan oleh Bapa-Nya. Allah

sangat meninggikan Dia serta mengaruniakan nama di atas segala nama (Flp. 2:9); Tersurat dalam suratnya:” segala yang ada di langit di bumi dan di bawah bumi akan bertekuk lutut di hadapan Tuhan” (Flp. 2:10); serta segala lidah mengaku bahw'a Yesus Kristus adalah Tuhan (Flp. 2:11).

Segera mengetahui apa yang akan terjadi atas dirinya, Paulus mengirimkan Timotius kepada jemaat Filipi (Flp. 2:19). Ia merekomendasikan sebagai orang yang patut dipercaya. Tetapi disamping itu ia berkeinginan untuk mengunjungi jemaat Filipi. Ia mengutus Efaproditus sebagai utusan gereja di Filipi yang menderita sakit ketika bersama Paulus, tetapi yang kini telah sembuh (Flp. 2:25-28). Paulus mengingatkan jemaat agar berhati-hati terhadap anjing-anjing pekerja-pekerja yang jahat dan penyumat-penyumat yang palsu (Flp. 3:2-4:3).<sup>30</sup>

Selain itu ada beberapa alasan yang menyebabkan Paulus menulis surat kepada jemaat Filipi, yaitu:

Pertama, Paulus ingin menerangkan keadaaananya, khususnya dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Ia juga menjelaskan kepada mereka akibat dirinya dipenjara (Flp. 1:12-20).<sup>31</sup> Paulus juga ingin memberitahukan bahwa ia akan mengirimkan Timotius selama ia masih menjalani masa penahanannya, kemudian setelah selesai ia akan pergi ke Filipi (Flp. 2:19-24). Dari jawaban yang diberikan, Paulus juga menunjukkan bahwa jemaat Filipi sangat bergantung kepadanya balikan mereka kuatir kalau Paulus tidak bersamanya lagi. Oleh sebab itu Paulus berjanji, ia akan kembali lagi untuk membantu dan memberi keyakinan kepada mereka (Flp. 1:21-26).

Kedua, kesan yang ditampilkan oleh surat Paulus ini menunjukkan keintiman atau keakraban Paulus terhadap jemaat Filipi. Hubungan yang intim seperti ditunjukkan

---

<sup>30</sup>"Ibid., 62.

<sup>31</sup>D. Edmond Hiebert, *An Introduction To The Pauline Epistles* (Chicago: Moddy Press, 294.

setelah mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, semua kebanggaan masa lalunya di buang setelah mengenal Kristus (Flp. 3:8-9); kuasa kebangkitanya (Flp. 3:10); persekutuan dalam penderitaannya (Flp. 3:10); menangkap Kristus yang telah menangkap dia (Flp. 3:12; Kis. 9); bahkan ia berlari untuk memperoleh panggilan surgawi (Flp. 3:14).<sup>34</sup>

### ***Analisis Teks Filipi 2:5-9***

Dalam sub bab ini dianalisa Filipi 2:5-9 yang memuat essensi dari nafas kepemimpinan Yesus. Dalam teks aslinya tertulis:

<sup>5</sup> rouro yap (ppovetaOa) EV upiv o Kai EV xpiara) irjaou <sup>6</sup> og sv popipr] OEOU unapyjDV oux apnayjwv T]yr]oaTO ro Eivai laa 0£<u <sup>7</sup> aXXa eaurov EKEVOJOEV pop<pr|v Soukou kapwv EV opoiwpari avOpiozccov ysvopEvog <sup>8</sup> Kai o/ripan EupEOsig <n<; avOparaog EraTrEivcocEv saurov ysvopsvo<; UJrrjKoog psxpi Oavarou Oavarou 8E araupou <sup>9</sup> 8io Kai o 9EO<; aurov U7ifpui|<i)OfV Kai £%apioaTO aura> ovopa ro unsp nav ovopa.

### **Filipi 2:5**

Dalam Filipi 2:5 tertulis rouro yap tppovEirs EV up.iv o Kai EV /piara» irjaou (touto gar phroneite en humin o kai en Kristo lesou). Dalam teks bahasa Indonesia diterjemahkan *Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus*. Kata TOUTO (tauto) dapat diterjemahkan this (ini). Kata TOUTO (tauto) memiliki kasus atau keterangan “demonstrative accusative neuter singular”, kata yang memberi impresi tekanan pada

---

<sup>34</sup>Chapman, *Pengantar*, 6.

kalimat yang mengikutinya.<sup>35</sup> Kata ini mengisyaratkan untuk memperhatikan dengan seksama nasihat yang hendak dikemukakan.

Kata **yap** (gar) bisa diterjemahkan *because atau then*, yang dalam bahasa Indonesia bisa diterjemahkan antara lain: karena, sebab atau kemudian. Dua kata TOVTO **yap (tauto dan gar)** ini diterjemahkan *let* dalam versi King James, dalam Alkitab bahasa Indonesia terjemahan baru diterjemahkan “hendaklah”. Dua kata tersebut juga bisa diterjemahkan “oleh sebab itu”.<sup>36</sup> Kata ini harus direlasikan dengan kalimat sebelumnya, yang oleh karenanya Paulus berkata *let; marilah atau biarlah atau hendaklah.*

Ternyata kalimat yang mendahului kata TOVTO (tauto) adalah nasihat Paulus kepada jemaat Filipi bertalian dengan hidup bersama dalam jemaat Tuhan. Nasihat tersebut tertulis: *Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain Juga* (Flp. 2:1-4). Dengan demikian dapat dimengerti, bahwa panggilan untuk meneladani Kristus bertalian dengan hidup bersama-sama dengan orang lain. Hal ini dimaksudkan bahwa meneladani gaya hidup Kristus bertujuan agar seseorang menjadi berkat bagi orang lain. Maksudnya bahwa di manapun ia berada, mendatangkan keuntungan bagi orang lain dalam bingkai

---

<sup>35</sup>Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew

<sup>36</sup>Ibid.

pelayanan pekerjaan Tuhan. Kalimat-kalimat tersebut merupakan nasihat yang ditujukan kepada jemaat Filipi dalam hidup bersama sebagai tubuh Kristus. Nasihat-nasihat tersebut menunjukkan peta kehidupan orang percaya dalam persekutuan bersama dalam keluarga Allah.

Kata tppovEiTE (phroneite) berkasus atau keterangan waktu *imperative present active second present plural* dari akar kata <ppovf(D (phroneo). Sebuah perintah atau ajakan yang sifatnya tenis menerus kepada obyek yang jamak. Dalam bahasa Indonesia kata cppovEiTE diteijemahkan “pikiran” (kata benda), tetapi sebenarnya bila ditinjau dari teks aslinya lebih tepat diterjemalikan “berpikirlah” (imperatif). Kata ippovEio (phroneo) bisa memiliki pengertian *to exercise the mind, entertain or have a sentiment or opinion: by implication, to be (rnen tally) disposed (more or less earnestly in a certain direction)', intensively, to interest oneself in (ywith concern or obedience) set the affection on, regard, savour, think?*<sup>1</sup> Kata ippovEirs (phroneite) juga bertalian dengan kata <ppr]v, <ppfvoD<sup>37 38</sup> (phren,phrenos) yang artinya *understanding* (pengertian atau pemahaman). Dengan demikian kata ippovEvtE (phroneite) berbicara mengenai pola pikir (*mind set*), jadi kata tppovEvvE (phroneite) sebuah perintah atau ajakan untuk memiliki pola berpikir atau paradigma tertentu (seperti Yesus Kristus). Pola berpikir ini sangat penting, mengelaborasi seluruh *life style* (gaya hidup) seseorang. Kata EV v piv (en humin) berkasus dative yang menunjuk bahwa yang menerima surat adalah obyek yang harus mengenakan nasihat tersebut, dalam hal ini orang percaya yang pada waktu itu diwakili oleh jemaat Filipi. Kata KIII (kai) dalam teks Filipi 2:5 diteijemahkan “juga” (*also*), kata ini menekankan “kesamaan” dengan Yesus Kristus.

---

<sup>37</sup>Ibid.

<sup>38</sup>LOUW & Nida: NT Greek-

Anak kalimat **sv /piorco iqoov** (en Kristo lesou) berarti di dalam Kristus

Yesus, yaitu pola berpikir yang merupakan motor dari gaya hidup yang ada atau dimiliki Yesus Kristus.<sup>39</sup> Dengan demikian Filipi 2: 5 memuat nasihat, himbauan atau perintah agar orang percaya berpikir seperti Yesus Kristus berpikir, atau memiliki pola berpikir atau paradigma seperti Yesus Kristus. Yesus Kristus merupakan prototype manusia yang dikehendaki oleh Allah. Oleh sebab pola berpikir akan menentukan pola tindak seseorang maka, berpikir seperti Yesus Kristus bukan hanya memiliki aktivitas ratio seperti Yesus, tetapi juga memiliki pola tindak seperti Yesus.

Oleh karena pikiran dan perasaan merupakan motor penggerak kehidupan, maka secara langsung teks ini merupakan panggilan untuk mengikuti jejak Yesus Kristus. Dalam hal ini dapatlah ditegaskan bahwa mengikut Yesus berarti mengikuti jejak-Nya atau cara hidup-Nya. Dengan demikian jelaslah bahwa seluruh kegiatan pelayanan rohani adalah usaha untuk mengajarkan kebenaran Tuhan untuk dilakukan atau kehidupan Yesus untuk diteladani. Jadi kalau seorang pemimpin jemaat atau gembala jemaat yang adalah pengajar atau pendidik tidak meneladani kehidupan Yesus. maka ia tidak akan efektif sebagai pemimpin jemaat.

### Filipi 2:6

Dalam Filipi 2:6 tertulis o<; EV popcpr] 0EOU urrapyojv ov% apTraypov T]yi]aaro to Eivai toa 0E(D (hos en morphe theou huparchon ough harpagmon hegesato to einai isa theo). Dalam terjemahan bahasa Indonesia tertulis sebagai berikut: "... *yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan . . .* Kata o<; (hos) memiliki bentuk *relative nominative masculine*

---

<sup>39</sup>Wordsearch, 7.

*singular*, diterjemahkan *who*. Tentu ini menunjuk Yesus Kristus sebagai subyek yang menjadi teladan.

Kata selanjutnya yang harus dianalisis adalah EV **poptpr]** 0EOU (en morphe theou). Dalam teks bahasa Indonesia kata **poptpij** (morphe) diteijemahkan rupa. Kata ini sebenarnya memiliki pengertian bukan saja bentuk atau rupa, tetapi juga *nature* (kodrat)<sup>40 41 42</sup> Jadi EV **pop<pq** 0EOV (en morphe theou) berarti dalam nature Allah. Dengan demikian kata **og** EV **pop<pq** 0EOV (OS en morphe theou) menunjuk bahwa Yesus memiliki nature Allah (theou).

Ditegaskan dengan kata vnap/ov (huparchon) dari kata huparcho yang berarti *to begin under (quietly), come into existence, to exist?*<sup>2</sup> maka makin kuat penegasan bahwa Yesus memiliki nature Allah. Dalam Alkitab versi King James, kata itu diteijemahkan *being*, yang berkasus keterangan waktu *present active nominative niasculine singular*. Kalimat yang sangat kuat menunjukkan bahwa Yesus memiliki kesamaan (equal) dengan Allah terdapat dalam anak kalimat TO **stvat ica** 0E<O (to einai isa theo). Kata TO EIVOU (to einai) yang berkasus present active accusative diteijemahkan *to be* dalam bahasa Inggris. Kata itu merupakan jembatan untuk menghubungkan kata **toa 0f<o** (isa theo). Kata **iaa** (isa) merupakan adverb dari kata **iooq** (isos) yang berarti *equal* atau *like* (sama) dengan Allah 0E<O (theo). Kata ini menunjuk keberadaan Yesus Kristus yang sama dengan Allah (Theou), bahwa Yesus adalah Allah sendiri. Secara tidak langsung kalimat ini mengungkapkan pula rahasia ketritunggalan Allah.

---

<sup>40</sup>Biblesoft's New E.vhaustive Strong's Nunibers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew

<sup>41</sup>Ibid.

<sup>42</sup>Ibid.

Anak kalimat berikutnya adalah **ovx apmiypov** (ough harpagmon), kata (**ovy.**) ough berarti not (tidak). Kata **apnaypov** (harpagmon), berasal dari kata **apnaypog** (harpagmos) secara literal huruflah berarti barang-barang rampasan (plunder, robbery, merampas).<sup>4j</sup> Kata **apnaypov** bertalian dengan kata kerja dalam bahasa Yunani harpazo yang artinya *to seize* atau *to take* (by force). Dalam teks bahasa Indonesia diteijemalikan “mempertahankan.” Jadi “tidak mempertahankan” pengertian lengkapnya “tidak dengan paksa” mempertahankan. Dengan demikian dua kata ini (**ovy apnaypov**, ough harpagmon) hendak menunjukkan bahwa Yesus tidak merampas atau melakukan tindakan dengan terpaksa, melainkan dengan kerelaan. Yesus Kristus telah melepaskan sesuatu yang sebenarnya bagian atau milik-Nya dengan kerelaan.

Ditegaskan lagi dengan kata TjyfjoaTO (hegesato) merupakan kata keija yang keterangan waktunya *indicative aorist middle deponent third person singular*, yang berarti *to count, to regard, to consider, esteetn* ( memperhitung-kan, menghargai atau menganggap mulia), His being *on an equality with God no (act of) robbery” or self-arrogation; claiming to one's self what does not belong to him*. Dari analisis teks ini tersimpulkan bahwa Yesus tidak menganggap keberadaan-Nya yang mulia sebagai sesuatu yang berharga sehingga Ia mempertahankan-Nya (a thing to be grasped), tetapi dengan rela Ia melepaskannya.

Teks ayat 6 itu hendak menjelaskan bahwa Yesus Kritus telah melepaskan hak-Nya sebagai Anak Allah. Sikap seperti ini telah ditunjukkan sejak la memberi diri dibaptis oleh Yohanes Pembaptis (Mat. 3:1-1). Dengan kesediaan-Nya dibaptis Ia menyamakan diri-Nya dengan manusia berdosa yang memerlukan pertobatan. Hal ini dilakukan Tuhan Yesus agar la dapat menggenapkan seluruh kehendak Allah.

---

<sup>4j</sup>Ibid.

### Filipi 2:7

Selanjutnya di ayat ke 7 tertulis: akXa ECCUTOV sKevcoaev pop<pT|v 8ovXou kapov ev ojiotcopan av0pamcov yevopevot; Kai a%i]paTt eupeOeig co<; av0pcD7to;; (alla heauton ekenosen morphen doulou labon en homoiomati anthropon genomenos kai schemati heuretheis os anthropos). Dalam terjemahan bahasa Indonesia Filipi 2:7 tertulis:

*Melainkan telah mengosangkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.* Kata **akla** (alla) dalam bahasa Inggris diterjemahkan “*but*” (King James Version), tetapi dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “melainkan.” Kata **aXla** (alla) dari kata **allos** yang menunjukkan pertentangan dengan kalimat sebelumnya, *properly other thing*. Kata ini bukan hanya berarti but, tetapi juga *even, howbeit, indeed, nay, nevertheless, no, notwithstanding, save, therefore, yea, yeL*

Kata akka (alla) menjadi penghubung kalimat yang hendak menunjuk sesuatu yang *kontroversial, contrariwise (in many relations)*<sup>7</sup> Itulah sebabnya kata ata a>Za (alla) bisa diterjemahkan atau berarti *indeed, moreover, rather*, yang menunjuk sesuatu yang lebih atau berbeda. Anak kalimat **eavrov** EKEVCOOEV (heauton ekenosen) adalah kata-kata yang sangat penting. Dari dua kata itulah terbangun konsep pengosongan diri Yesus (kenosis). Kata cavTOv (heauton), memiliki keterangan kata *accusative masculine third person singular* yang diterjemahkan “*himself*” untuk menekankan bahwa Yesus sendiri telah melakukan suatu tindakan, bukan orang lain atau karena orang lain. Adapun kata EKEVCOGCV (ekenosen), berasal dari akar kata KEVCO (keno) yang berarti *to make empty , to abase, neutralize, falsity*, lebih jelasnya berarti make (*pf none effecfy of*

---

<sup>7</sup>Wordsearch. 7.

*no reputation, void dan be in vain.*<sup>45</sup> Yesus Kristus telah bertindak membuat diri tidak memiliki reputasi atau mengosongkan diri-Nya, *made himself of no reputation*. Dari kata EKEVOJOEV (ekenosen) inilah terbangun teori kenosis yang merupakan essensi dari perendahan diri Yesus Kristus yang luar biasa.

Selanjutnya dari teks Filipi 2:7 terdapat anak kalimat **popcp<sup>v</sup> Soukov ZaPwv** (morphen doulou labon). Dalam teks bahasa Indonesia diterjemahkan “*mengambil rupa seorang hamba*”. Kata poptpijv (morphen) telah dijelaskan di atas, menunjuk bentuk atau nature. Kata **Zapcov** (labon) berasal dari akar kata **kappvio** (lambano) yang berarti *to take, to get hold* tetapi juga berarti *to accept*. Keterangan waktunya adalah *aorist active nominative masculine singular*, yang menunjukkan bahwa peristiwa tersebut sudah terjadi atau telah berlangsung.

Jadi kata Xapo><sup>v</sup> (labon) menjelaskan bahwa Yesus Kristus telah (sudah terjadi) dengan rela, atas kehendak-Nya sendiri mengambil rupa atau menerima suatu keadaan dalam bentuk tertentu. Kata **Sovlov** (doulou), suatu kata yang sangat ekstrim digunakan untuk Yesus Kritis. Kata **6ouXov** (doulou) berarti budak (*a slave*), orang yang terbelenggu oleh tugas atau perhambaan tertentu (*bondmaid*). Selanjutnya anak kalimat yang harus dianalisis adalah EV **opoipari av0pa>7i<ov ysvopEvo<**; (en homoiomati anthropon genomenos). Dalam terjemahan bahasa Indonesia tertulis: “dan menjadi sama dengan manusia”/ Kata EV **opoiojpari** (en homoiomati) berani “dalam kesamaan” (*likeness*), yang bisa juga bermakna *resemblance* (kesamaan atau kemiripan wujud)<sup>6</sup> Kata itu hendak menunjukkan bahwa Yesus mengenakan keadaan seperti manusia pada umumnya. Fenomena ini juga dikemukakan oleh penulis kitab Ibrani

---

<sup>45</sup>Biblesofl's New Exhaustive Strong's Nunibers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright (c) 1994, Biblesoft and International Bible Translators, Inc.  
"ibid.

dalam tulisannya sebagai berikut: Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa (Ibr. 2:17). Kata **avOpco** (anthropon) berarti manusia. Keterangan katanya adalah *genitive masculine plural* yang menunjuk manusia pada umumnya atau manusia banyak. Kata **ysvopevoc;** (genomenos) adalah kata kerja yang berketerangan waktu *aorist middle deponent nominative masculine singular*, berasal dari kata **ginomai**. Kata ini memiliki pengertian “*to cause to be, to be came*”, bahwa Yesus sendiri telah menjadi penyebab dari suatu kejadian atau bentuk baru. Dengan demikian EV **opounpaTi av0pa>7twv YEVopsvog** (en homoiomati anthropon genomenos) berarti Yesus Kristus oleh kehendak-Nya sendiri telah membuat diri-Nya menjadi sama dengan manusia dalam wujud nyata; bukan tubuh maya.

### Filipi 2:8

Berikutnya Filipi 2:8 tertulis KOU «r/iipan EupsOsig rog av0p<i>?ro<; EraTTTEivcoGEV ECCVTOV yEVopfVO<; D7TI]KOO<; pc/pt OavaTon Oavarou 8E GTCmpOV (kai

skhemati heuretheis os anthropos etapecinosen heuton genomenos hupekos mechri thanatou thanatou de staurou). Dalam teks bahasa Indonesia teijemahan bani diterjemahkan: *Dan dalam keadaan sebagai manusia, [a telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.*

Filipi 2: 8 dimulai dengan anak kalimat KOU **oxqpaTi EupsOsn; cng (rv0p<07roq** (kai schemati heuretheis hos anthropos). Kata KOU (kai) yang diterjemahkan "dan" dalam teks ini menjadi penghubung anak kalimat sebelumnya. Kata <rxqpaTi (schemati) bisa berarti **figure, external condition**, juga diterjemahkan fashion. Kata ini sangat luar biasa

pentingnya untuk membuktikan bahwa Yesus Kristus benar-benar telah disalib bukan dengan tubuh “maya”, tetapi fisik-Nya secara jasmaniah.

Dalam Filipi 2:8 terdapat kata svpcOcig (heuretheis), yang berasal dari kata heurisko, yang bisa berarti *find, gel, obtain, perceive, see*. Melalui ayat ini hendak dikemukakan bahwa dalam keadaan sebagai manusia Ia merendahkan diri. Kata ini menerangkan bahwa Yesus benar-benar menjadi manusia (**eupcOcig avOpojn-oc. heuretheis hos anthropos**). Kata cog (hos) bisa berarti *about, after (that). (according) as soon (as), even as (like)*. Kata ini lebih menegaskan bahwa Yesus Kristus benar-benar menjadi manusia yang memiliki keberadaan yang sama dengan manusia.

Kata penting dalam teks ini untuk menunjukkan essensi pelayanan Yesus Kristu adalah **ETancivcoGev** (etapeinosen). Kata **erancivcoGEv** (etapeinosen) adalah verb (kata keija) yang memiliki keterangan waktu Incitative aorist active third person singular dari akar kata Tansivo) (tapeino). Kata ini memiliki beberapa pengertian antara lain *to depress, to humiliate (in condition or heart) abase, to bring low, hutnble (selj)*<sup>47</sup>. Kata **ransivco** (tapeino) hendak menunjukkan kesediaan-Nya merendahkan diri dengan kerelaan. Hal ini ditegaskan dengan kata cavrov (heauton) yang diterjemahkan “*him self*.” Kata berikutnya yang penting adalah kata V7rqKoog (hupekos) yang berarti *attentively listening, submissive, obedient?*\* Kata ini memiliki kasus adjective yang berkasus *regular nominative masculine singular*. Kerendahan hati yang diekspresikan dalam ketaatan Yesus Kristus tersebut bukan sesuatu yang dipaksakan sebab Yesus Kristus bukan hanya karena melakukan tetapi ia benar-benar menjadi atau berkeadaan (*not to do but to be*). Hal ini ditegaskan oleh kata yEvoptvog (genomenos) yang berarti

<sup>47</sup>Biblesofl's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright (c) 1994, Biblesoft and International Bible Translators. Inc.

<sup>48</sup>Ibid.

“*having become*” yang memiliki keterangan waktu *aorist middle deponent nominative masculine*, bahwa hal Yesus Kristus menjadi rendah hati dan mengekspresikan-Nya dengan ketaatan sudah berlangsung atau sudah terjadi sebagai fakta historis.

Kerendahan hati yang diekspresikan dalam ketaatan Yesus Kristus adalah ketaatan yang *unconditional* (tidak bersyarat). Ketaatan-Nya adalah ketaatan sampai mati bahkan mati di kayu salib. Hal ini dinyatakan dalam anak kalimat **pr/pi Oava-rou OavaTov 8e trravpov** (mecbri thanatou thanatou de staurou). Kata **pr/pi** (mechri) berarti *unto*, kata *preposition* dengan kasus *genitive* yang menunjukkan klimaks, sesuatu yang menjadi goal, yang dituju oleh kata kerjanya. Ternyata goalnya adalah mati yang dalam teks bahasa Yunani menggunakan kata **Gavarov** (thanatou). Kematian di sini adalah kematian jasmani.

Ternyata penulis surat Filipi, memberi tambahan yang sangat ekstrim. Ia ulangi kata **OavaTOu** (thanatou), kemudian ditambah kata **8e cranpon** (de stauros), mati sampai di kayu salib. Kata **8E** (de) adalah *a primary particle (adversative or coniunctive)*. Bisa diterjemahkan but, *also, moreover, now (often unexpressed in English)*.<sup>49</sup> Kata **3s** (de) menjadi penting di sini sebab menjadi penyambung antara kata **Oavurou** (thanatou) kematian dan cara kematian-Nya (cara kematian-Nya adalah cara yang keji yaitu salib). Kata **6E** (de) menjadi penting, ketika harus menghubungkan kalimat atau penjelasan mengenai kerendahan hati Yesus yang diekspresikan dengan ketaatan-Nya dengan ketaatan yang luar biasa yaitu mati di kayu salib. Dalam teks versi King James diterjemalkan *even the death of the cross*.

---

<sup>49</sup>Ibid.

### Filipi 2:9

Pada akhirnya analisis ditujukan pada Filipi 2:9. Dalam bahasa Yunani, teks ini tertulis: Σιο Και ο ΟΕΟ<; αντρον ωρεπον/κοοΕΒ Και Ε/απιοαρο αυρατ οβοια ρο νρτΕρ ;ραν οβουα

(dio kai ho theos heauton hupempsosen kai echarisato auto onoma to huper pan onoma).

Dalam teks bahasa Indonesia Terjemahan Baru tertulis: Itulah sebabnya .Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama.

Kerendahan hati dalam pelayanan diekspresikan dalam berbagai bentuk. Seperti yang dilakukan-Nya pada waktu mencuci kaki murid-murid-Nya (Yoh. 13:1-17). Dalam buku *The New Bible Commentary Revised* yang dedit oleh D. Guthrie, dikatakan bahwa yang dilakukan Yesus merupakan *Jesiis' symbolic action*<sup>50</sup> Menurut Robert Kysar dalam bukunya yang berjudul Injil “Yohanes Sebagai Cerita,” ia menyatakan bahwa narasi pembasuhan kaki memang mengejutkan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang biasa dilakukan oleh seorang budak atau pelayan. Di sini nampaklah apa yang disebut oleh Robert Kysar sebagai contoh “ketuhanan yang melayani”<sup>51</sup> Apa yang dinyatakan Robert Kysar, secara tidak langsung merupakan interpretasi dari Matius 20:28 : . *sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.* ” Tuhan Yesus datang sebagai hamba yang melayani, sekalipun Ia adalah Tuhan.

Dalam Filipi 2:9, hendak ditekankan bahwa kemenangan Yesus adalah ketika ia taat sampai mati di kayu salib, dan kemenangan tersebut menjadikan la layak menerima

<sup>50</sup>D. Guthrie, J.A Moter, AM.Stibbs, D.J. Wiseman. 77<sup>th</sup> New Bible Commentary Revised (Leicester: Inter Varsity Press, 1980), 957.

<sup>51</sup>Robert Kysar, *Injil Yohanes Sebagai Cerita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995). 64.

pemberian dari Bapa (fteog, theos) sebagai anugerah. Kata 5io (dio) dalam teks ini merupakan *conjunction* dengan *type superordinating (hyperordinating)* yang berarti *through which thing, consequently, for which cause, therefore, wherefore.*<sup>52</sup> Dalam teks aslinya kata “mengaruniakan” terjemahan dari kata c<sup>5</sup>apicraTO (echarisato) yang keterangan waktunya adalah *indicative aorist middle deponent third person singular.* Kata exapujaT<sup>o</sup> (echarisato) sebenarnya berasal dari kata charizomai yang berarti *to grant as a favor, gratuitously, in kindness, pardon or rescue.* Ini berarti bahwa Allah Bapa telah mengaruniakan (bukan akan) sebab kasus *tense* atau keterangan waktunya *aorist.*

Kemuliaan yang diberikan Bapa kepada Yesus Kristus tersebut ditandai dengan ovopa w tMcp 7tav ovopa, Ia memiliki nama di atas segala nama. Maksud kalimat ini adalah bahwa Ia menjadi terhormat lebih dari semua orang. Selanjutnya Paulus menjelaskan kemuliaan tersebut dengan kalimat: “Supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi,dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa! (Flp. 2:10-11).

### ***Kerelaan Kehilangan Hak***

Butir ini merupakan ciri pertama dari kepemimpinan hamba Yesus Kristus. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

*Terminologi*, Kerelaan kehilangan hak menunjuk kepada sikap hati yang rela tidak menggunakan apa yang menjadi miliknya. Ini berarti orang yang rela kehilangan \*

---

<sup>52</sup>Biblesoft's New E.vhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary Copyright (c) 1994, Biblesoft and International Bible Translators, Inc.

hak adalah orang yang memberikan bagian yang menjadi miliknya kepada orang lain. Kerelaan kehilangan hak ini ditunjukkan Yesus Kristus melalui proses pengosongan diri. Seperti yang telah dijelaskan bahwa Yesus Kristus telah mengosongkan diri-Nya. Anak kalimat ECWTOV SKEVCOGEV (heauton ekenosen) dalam Filipi 2: 7 menunjukkan kerelaan kehilangan hak. Dari kata inilah terbangun konsep pengosongan diri Yesus (kenosis). Kata **savrov** (heauton) yang diterjemahkan "*himself*" menekankan bahwa Yesus sendiri telah melakukan suatu tindakan, bukan orang lain atau karena orang lain. Adapun kata EKEViotjgv (ekenosen), berasal dari akar kata KCT® (keno) yang berarti *to make empty, to abase, neutralize, falsity*, lebih jelasnya berarti make (*pf none effect, of no reputation, void dan be in vain*<sup>53</sup>) Yesus Kristus telah bertindak membuat diri tidak memiliki reputasi atau mengosongkan diri-Nya, *made himself of no reputation*. Dari kata EKEVioon' (ekenosen) inilah terbangun teori kenosis yang merupakan essensi dari kerelaan kehilangan hak. Dalam sub bab ini dianalisis kerelaan kehilangan hak yang merupakan salah satu ciri dari kepemimpinan hamba Yesus Kristus.

### *Kerelaan Kehilangan Hak yang Benar*

Kerelaan kehilangan hak benar yang harus dimiliki gembala jemaat meliputi antara lain: *Kerelaan Kehilangan hak Untuk Dihormati*, telah dijelaskan di atas bahwa Yesus adalah Allah sendiri yang tentu saja memiliki segala kemuliaan, kekuasaan dan kehormatan sebagai Allah Yang Maha Tinggi. Kesediaan meninggalkan tahta kemuliaan-Nya adalah kerelaan kehilangan hak-hak-Nya. Dalam sejarah kehidupan Tuhan Yesus selama dalam dunia ini dengan memakai tubuh daging (sarkos),<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Ibid.

<sup>54</sup>R. Soedarmo, */khlisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

menampilkan kehidupan yang diwarnai dengan penderitaan baik secara fisik maupun psikis, yang semua itu merupakan ekspresi dari kerelaan kehilangan hak-hak-Nya.

Ekspresi kerelaan kehilangan hak dihormati manusia juga ditunjukkan dengan tindakan-Nya mencuci kaki murid-murid-Nya dalam suatu petjamuan terakhir sebelum Yesus menghadapi penderitaan, kematian dan kebangkitan-Nya (Yoh.13). Narasi pembasuhan kaki sungguh mengejutkan. Narasi ini berlatar belakang pra Paskah.

Robert Kysar menyatakan bahwa peristiwa pembebasan yang Allah keijakan bagi uinat-Nya dalam beberapa hal merupakan sebuah pratanda bagi makna tindakan Allah dalam Kristus.<sup>55</sup>\* Sikap Tuhan Yesus yang merendahkan diri sedemikian rupa itu, dinyatakan oleh Donald S. Whitney sebagai Hamba yang sempurna.<sup>6</sup> Flamba yang sempurna ditunjukkan dengan kesediaan-Nya melakukan segala sesuatu guna memenuhi tugas yang dipercayakan kepada-Nya. Hal ini dinyatakan oleh Paulus dalam pernyataannya: “Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Flp. 2:8). Dalam pelayanan seorang pemimpin rohani yang memiliki kepemimpinan hamba akan sangat peduli terhadap semua masalah yang terjadi dalam kehidupan jemaat. Walaupun ia tidak secara langsung menangani tetapi ia harus peduli terhadap masalah-masalah tersebut. Bila tidak ada yang menanganiinya, ia harus bersedia turun tangan dan tidak merasa terhina dengan pekerjaan atau tugas tersebut.

*Kerelaan Kehilangan Hak Untuk Diterima*, penolakan yang dialami Yesus dari banyak pihak terjadi sejak kedatangan-Nya ke dalam dunia (Yoh. 1:11). Sejak dalam kandungan Ia tertolak. Pertama kali penolakan itu datang dari Yusuf tunangan Maria.

---

<sup>55</sup>Robert Kysar, *Injil Yohanes Sebagai Cerita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 63.

<sup>56</sup>Donald S. Whitney, *10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis 1994), 145.

Walau pada akhirnya Yusuf menerima Maria setelah diberitahukan oleh Malaikat perihal kehamilan Maria, tetapi Yusuf sempat menolak kehadiran Yesus dalam rahim Maria (Mat. 1:19-20). Penolakan berikut terjadi oleh penduduk Bethlehem yang tidak menerima Maria dalam rumah mereka. Penolakan yang paling berbahaya adalah perlawan Herodes yang sangat bengis, karena merasa terancam dengan kedatangan-Nya. Herodes terancam karena dengan kedatangan sosok yang diakui sebagai Raja itu kedudukanya bisa berbahaya.<sup>57</sup>

Untuk menyukakan Bapa-Nya, Yesus menyerahkan seluruh hak hidup-Nya.

Dalam salah satu tulisannya Pauhis mengatakan: "... yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang hanis dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia" (Flp. 2: 6-7). Sikap Yesus yang dapat dilihat dalam peristiwa salib, terkandung banyak hal kerelaan kehilangan hak untuk diterima. Yesus yang adalah Allah itu sendiri di dalam keserupaan-Nya dengan manusia, berani untuk tidak membela diri ketika seorang berkata kepada-Nya "Hai Engkau yang mau merubah Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, turunlah dari salib itu dan selamatkan diri-Mu!" (Mrk. 15:29-30). Kerelaan seperti ini adalah bentuk wujud yang dicontohkan Yesus untuk memberikan teladan kepada semua murid-murid-Nya.

*Kerelaan Kehilangan Hak Menerima Upah*, pelayanan seorang hamba Tuhan tidaklah merupakan sarana untuk mendapatkan penghasilan semata. Tuhan memanggil seseorang untuk melayani Dia tidak dimulai dengan suatu janji agar dalam pekerjaan

---

<sup>57</sup>Charles Ludwig, *Para Penguasa Pada zaman Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup. 1997), 19.

pelayanan tersebut seseorang dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini memang paradoks sebab manusia berperilaku agar mendapat keuntungan maksimum (rasionalitas).<sup>58</sup> Sikap yang ditampilkan Yesus dalam Filipi 2:8 dan juga Paulus dalam I Korintus 19:14-18, merupakan dasar berpijak untuk membangun sebuah bukti kedewasaan rohani yang lengkap yang harus dimiliki oleh seorang hamba Tuhan. Melepaskan hak adalah sikap dewasa rohani seorang hamba Tuhan yang akan membawa keserupaan dengan Yesus. Yesus menolak menjadi kaya (Yoh. 6:15). Yesus menolak menunjukkan keallahan-Nya. Keberadaan atau prestasi diri bukanlah sarana untuk menuntut upah yang seimbang dengan prestasi tersebut. Dewasa ini disinyalir terdapat pembicara-pembicara mimbar yang menetapkan “tarif” dalam pelayanan. Bagi pelayan-pelayan Tuhan seperti ini akan menuntut jemaat memberi persepuhan sebagai kewajiban mutlak yang harus dilakukan.

Sebagai pemimpin rohani, dalam kondisi-kondisi tertentu harus rela meninggalkan keluarga demi tugas pelayanan. Ini berarti waktu kebersamaan dengan keluarga menjadi berkurang. Kadang-kadang di tengah-tengah kebersamaan dengan keluarga di rumah, seorang pemimpin rohani harus memberi konseling melalui telepon, tentu hal ini mengurangi waktu kebersamaan dengan keluarga. Bahkan kadang-kadang seorang pemimpin rohani harus keluar di tengah malam buta atau pada pagi dini hari untuk melawat jemaat yang dalam persoalan berat. Tentu hal ini akan sangat mengganggu kehidupan bersama dengan keluarga, tetapi seorang pemimpin rohani tidak mempunyai pilihan lain. Pelayanan bagi kepentingan jemaat harus merupakan prioritas penting.

---

<sup>38</sup>Ulrich Duchrow, *Mengubah Kapitalisme Dunia* (Jakarta' BPK Gunung Mulia, 2000), 24

Seorang pemimpin rohani harus peka terhadap “komando” Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya. Hal ini tidak boleh dipengaruhi oleh siapapun juga. Kadang-kadang seorang pemimpin rohani harus membagi milik yang menjadi hak keluarga bagi orang lain. Tentu hal ini mengurangi kenyamanan hidup keluarganya. Realita ini harus diterima sebagai fenomena wajar sebagai konsekuensi logis seorang pemimpin rohani.

### ***Kerendahan Hati***

Ciri kedua dari kepemimpinan hamba adalah kerendahan hati. Untuk memahami kerendahan hati seperti Yesus dapat dijelaskan secara terminology bahwa Banyak penjelasan mengenai makna kerendahan hati. Tetapi apa sebenarnya yang dimaksud dengan kerendahan hati itu. Kata rendah hati harus dipahami dengan benar, sebab kerendahan hati bukanlah fenomena lahiriah tetapi sikap batiniah. Berbicara mengenai hati maka berbicara mengenai hal batiniah. Secara harafiah hati menunjuk salah satu organ di dalam tubuh manusia yang sangat vital, terletak di bagian kanan atas rongga perut yang berfungsi sebagai penyerap sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu.<sup>59</sup> Pada umumnya kalau seseorang menyebut kata hati, tidak bermaksud hendak menunjuk organ tubuh tersebut. Biasanya “hati” merupakan gambaran atau figuratif keadaan manusia batiniah atau rohaniahnya, yaitu bagian hidup manusia yang tidak kelihatan (manusia terdiri dari dua unsur besar yaitu jasmaninya atau fisiknya yang dapat dilihat dan manusia rohaniah atau batiniah yang tidak kelihatan). Hati sering digunakan untuk menunjuk manusia rohaniahnya yang tidak kelihatan. Kalau seseorang menyebut kata hati, hal itu lebih sering menunjuk manusia rohaniah yang tidak kelihatan.

<sup>59</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. 392.

Memang tidak mudah membuat deskripsi mengenai kerendahan hati. Tetapi pada hakikatnya kerendahan hati menunjuk mengenai kesederhanaan sikap. Kesederhanaan ini menyangkut pengakuan bahwa keberadaannya hanya karena anugerah Tuhan semata-mata.

*Kerendahan Hati yang Benar,* Perhi dikaji lebih jauh mengenai sikap rendah hati yang benar menurut ajaran Alkitab. Tidak semua sikap rendah hati yang ditampilkan orang memiliki kebenaran yang sesuai dengan iman Kristen. Oleh sebab itu, enam hal yang mendasar untuk memiliki sikap rendah hati yang benar sebagai berikut: Pertama. mengakui tuhan sebagai sumber, artinya Sikap kerendahan hati yang benar harus digerakkan oleh kesadaran bahwa ada Allah yang hidup yang menjadi sumber segala sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang ada sebagaimana ada hanya oleh karena pemberian-Nya. Dalam satu pernyataan yang ditulis dalam Alkitab, pemazmur mengatakan bahwa jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan Tuhan yang mengawal kota, sia-sialah pengawal berjaga-jaga (Mzm. 127:2). Tuhan Yesus menyatakan tegas bahwa segala suatu yang dilakukan, ia lakukan dari Bapa . Yesus berkata: "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga" (Yoh. 5:17). Ia juga mengatakan: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan .Anak (Yoh. 5:19). Demikianlah seharusnya setiap pemimpin rohani menyadari bahwa segala prestasi yang telah dicapainya adalah pekerjaan Roh Kudus. Tanpa karya Roh Kudus seorang pemimpin rohani tidak dapat berbuat apa-apa. Prestasi pelayanan yang telah dicapai bukanlah sarana untuk membangun kesan bahwa diri seorang pemimpin rohani

memiliki keunggulan. Hal ini juga akan mengesankan bahwa yang patut dihargai adalah dirinya, sebab dirinya lah sebagai sumber.

*Bergantung Kepada Tuhan*, artinya Sikap kerendahan hati yang benar harus digerakkan oleh kesadaran bahwa ada Allah yang hidup menentukan segala perkara. Ini berarti bahwa Tuhanlah yang menaungi segala sesuatu. Kesadaran ini akan nyata dalam sikap hidup orang percaya yang selalu merendahkan diri di hadapan Tuhan untuk bergantung dan berharap sepenuh dalam segala sesuatu. Orang-orang yang bersikap seperti itu akan mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh. Baginya kehidupan ini tidak lengkap tanpa Tuhan. Segala kesanggupan, kemampuan dan kecakapan tidak ada artinya tanpa Tuhan yang menaunginya. Kerendahan hati seorang hamba Tuhan dimulai ketika ia mengenal siapa dirinya di hadapan Tuhan. Dengan mengenal siapa dirinya (eksistensinya) sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan (*unlimited*), maka manusia dapat menemukan kesadaran atas keterbatasan tersebut. Dengan kesadaran akan keterbatasan itulah maka manusia tahu bahwa dirinya tidak mampu melakukan pekerjaan-Nya. Ketidakmampuan tersebut adalah daya yang memberikan kontribusi yang memunculkan sikap merendah, merasa kurang mampu, merasa perlu bantuan pihak lain yang lebih kuat. Kesadaran tidak mampu yang benar seperti tersebut di atas memiliki nilai positif untuk menumbuhkan sikap rendah hati di hadapan Tuhan. Dengan demikian, orang-orang seperti ini akan mengakui bahwa Tangan yang tidak kelihatan, yaitu tangan Tuhan yang menjadikan dirinya berkarya dan berrestasi, walau ia sendiri juga berjerih lelah.

*Mengenal Diri*, Dalam Filipi 2:8 tertulis *Dan dalam keadaan sebagai manusia. Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.*

Dalam teks aslinya, terdapat kata EVPEOEU; (heuretheis), yang berasal dari kata heurisko, yang bisa berarti *find, get, obtain, perceive, see*. Melalui ayat ini hendak dikemukakan bahwa dalam keadaan sebagai manusia Ia merendahkan diri. Kata ini menerangkan bahwa Yesus benar-benar menjadi manusia (EVPEOEK; **cog avOptorrog**, heuretheis hos anthropos). Kata cog (hos) bisa berarti *about, after (that), (according) as soon (as), even as (like)*. Kata ini lebih menegaskan bahwa Yesus Kristus benar-benar menjadi manusia yang memiliki keberadaan yang sama dengan manusia. Dalam kepemimpinan Yesus dapat dilihat sikap rendah hati-Nya yang luar biasa dan hal ini menonjol dalam kepemimpinan-Nya. Itulah sebabnya hal kerendahan hati menjadi sangat sentral bagi kepemimpinan Kristen. Memimpin seperti Yesus berarti memimpin dengan kerendahan hati, yang menuntut orang untuk mengetahui milik siapakah dirinya dan mengenal benar siapa dirinya. Pengenalan diri yang benar akan membuat seseorang dapat menempatkan diri di hadapan Tuhan dengan benar pula. Tuhan adalah Sang Khalik, Pencipta langit dan bumi, dan manusia adalah ciptaan. Seorang yang mengenal diri akan menempatkan diri sebagai ciptaan di hadapan Penciptanya. Dengan demikian seseorang akan melayani Tuhan dengan sikap hati yang benar. Tentu pelayanan yang dilakukan adalah pelayanan yang bermotif benar.

*Tidak Menonjolkan Diri*, Sikap kerendahan hati yang benar harus digerakan oleh kesadaran bahwa ada Allah yang hidup menjadi obyek pemujaan dan penyembahan. Untuk dapat memiliki sikap hati yang benar memuji dan menyembah Tuhan, seseorang harus sadar terhadap batas antara Allah dan umat. Dia adalah Allah Yang Mahatinggi dan manusia adalah ciptaan-Nya. Allah di dalam Alkitab menyatakan dengan tegas bahwa diri-Nyalah yang harus menjadi obyek penyembahan manusia ciptaan-Nya.

*humiliare (in condition or heart), abase, to bring low, humble (self).*<sup>60</sup> Kata TarrEivo (tapeino) hendak menunjukkan kesediaan-Nya merendahkan diri dengan kerelaan. Hal ini ditegaskan dengan kata EOLVTOV (heauton) yang diterjemahkan “*him self*”. Perendahan diri yang dilakukan Tuhan Yesus adalah perendahan diri yang dilakukan dengan sengaja, sadar dan penuh kerelaan. Hal ini memberi indikasi yang jelas bahwa kesediaan-Nya merendahkan diri bukanlah sekedar kewajibabn tetapi kebutuhan. Dan semua ini terjadi karena kasih-Nya yang besar kepada manusia. Dari tindakan pengosongan diri ini, Ia hendak menunjukkan pula bahwa semua orang berarti di mata-Nya. Perendahan diri Yesus merupakan pintu terbuka, bahwa Ia menyambut setiap orang yang datang kepada-Nya. Hal ini berarti bahwa Yesus menghargai setiap individu dan tidak meremehkan orang lain. Kerendahan hati adalah menyadari dan menekankan pentingnya orang lain. Hal ini bukan berarti merendahkan diri sendiri. Kerendahan hati juga mengangkat orang lain menjadi lebih penting dari diri sendiri. Harus diakui bahwa setiap orang memiliki kelebihan. Hal ini terbukti dalam prestasi pelayanan (jumlah jemaat, asset gereja, karunia yang menyertai dan lain-lain). Jadi tidak bisa dibantah kalau seseorang ternyata lebih dari yang lain Untuk menghargai orang tersebut mungkin lebih mudah jika dibanding tantangan untuk menghargai orang lain yang memiliki kapabilitas lebih rendah dibanding diri sendiri. Yesus memiliki segalanya dan unggul dalam segalanya namun dalam keunggulan tersebut Ia mampu untuk bersikap menghargai orang lain yang tidak lebih unggul dari diri-Nya.

Kerendahan hati harus berpangkal pada kesadaran bahwa tidak ada sesuatu yang baik dari dalam hidup. Ia mengakui diri sebagai manusia berdosa. Inilah jalan kepada

<sup>60</sup>Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright (c) 1994, Biblesoft and International Bible Translators, Inc.

pertobatan yang benar (Luk. 18:9-14; Mat. 5:3). Dalam hal ini agama sebuah bentuk kesombongan yang membawa manusia justru menyalibkan Kristus. Manusia diselamatkan bukan karena perbuatan baik (Ef. 2:8-9; Flp. 3:8-9). Kerendahan hati berpangkal pada pengakuan bahwa segala sesuatu yang baik berasal dari Allah (Mat. 23:8-12). Dalam persekutuan umat Peganjian Baru, harus terjalin suatu ikatan persaudaraan di mana Kristus ditinggikan. Semua karunia yang diberikan kepada hamba-hamba Tuhan tidak selayaknya dijadikan dasar untuk bennegali. Prinsip ini akan membuat seseorang rendah hati dan tidak meremehkan orang lain.

Dalam lingkungan gereja, seseorang yang membanggakan apa yang dimilikinya kepada sesama berarti merendahkan orang lain, seolah-olah orang lain tidak dihargai Tuhan. Hal ini bukan saja menyakitkan hati sesama tetapi juga menyakitkan hati Tuhan. Sikap ini merupakan fitnah kepada Tuhan. Tuhan ditunjuk sebagai tidak mengasihi manusia lain, selain dirinya. Oleh sebab itu kalau pemimpin rohani memiliki karunia khusus dari Tuhan, ia tetap bersikap rendah hati tidak meremehkan orang lain yang tidak memiliki keunggulan seperti dirinya.

### **Ketaatan**

Ketaatan adalah ciri ketiga dari kepemimpinan-Nya. Kerendahan hati yang benar dapat dijelaskan secara *terminologi* bahwa Kata taat dalam teks bahasa Ibrani adalah **shama**. Kata **shama** ini berarti “mendengarkan”. Dalam kata mendengar tersebut tersimpul hubungan antara tuan dan hamba. Dalam bahasa Yunani terdapat dua kata yang dapat diterjemahkan ketaatan, **hupakouo** dan **peitho**. Dua kata itu tidak memiliki perbedaan yang prinsip hanya biasanya kata **hupakouo** lebih digunakan untuk ketaatan karena ketertundukan, tetapi peitho ketaatan karena persuasi atau pendekatan.

Dari dua kata tersebut maka untuk ketaatan yang dikenakan dalam hidup orang percaya kepada Tuhan lebih cenderung menggunakan kata **hupakouo**.<sup>61</sup>

Kata ketaatan dalam Flp. 2:8 digunakan dalam teks Yunani vmiKOot; (hupekos) yang berarti *attentively listening, submissive, obedient*. Kata itu memiliki kasus *adjective* yang berkasus *regular nominative masculine singular*. Kerendahan hati yang diekspresikan dalam ketaatan Yesus Kristus tersebut bukan sesuatu yang dipaksakan, sebab Yesus Kristus bukan hanya karena melakukan tetapi Ia benar-benar menjadi atau berkeadaan (*not to do but to be*). Hal ini ditegaskan oleh kata YEVO|JEVOC (genomenos) yang berarti *having become* yang memiliki keterangan waktu *aorisl middle deponent nominative masculine*, bahwa hal Yesus Kristus menjadi rendah hati dan mengekspresikannya dengan ketaatan sudah berlangsung atau terjadi.<sup>62</sup>

*Ketaatan yang Benar*, Kerelaan Kristus untuk mati di kayu salib memberikan kaidah yang sangat berharga bagi ketaatan para pengikut-Nya. Kata “taat sampai mati” (*obedient unto death*) memberikan implikasi pengorbanan yang radikal. Ini merupakan bukti bahwa ketaatan tersebut adalah tanpa syarat. Ketaatan tanpa syarat adalah ukuran ketaatan yang sempurna dan ideal, yang menjadi parameter ketaatan orang percaya. Tetapi harus diperhatikan bahwa ketaatan harus berangkat dari hati yang memiliki integritas untuk taat.<sup>63</sup> Perlu dikaji lebih jauh mengenai ketaatan yang benar menurut ajaran Alkitab. Tidak semua ketaatan yang ditampilkan orang memiliki kebenaran yang sesuai dengan iman Kristen. Oleh sebab itu ada enam hal yang mendasar untuk memiliki ketaatan yang benar antara lain:

---

<sup>61</sup>Vine W E, *Vine 's Complete Expository Dictionary of Old and New Testamen IVords*. 438

<sup>62</sup>Biblesoft's New EYHAUSLIVE Strong's Numbers and Concordance with EXPANDED Greek-Hebrew Dictionary. Copyright (c) 1994, Biblesoft and International Bible Translators, Inc.

<sup>63</sup>Eka Darmaputra, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Alkitab* (Yogyakarta: Kairos, 2005), 66.

## 1. Melakukan Firman

Ketaatan yang benar harus digerakkan oleh kesadaran bahwa ada Allah yang hidup yang mengatur kehidupan setiap individu. Bila seseorang sadar akan hal ini maka ia akan belajar hukum Tuhan untuk tunduk di bawah pengaturan-nya. Ia sadar bahwa ia tidak ada di daerah tak bertuan, tetapi ada di daerah yang bertuan dan tuannya adalah Tuhan Yesus Kristus, Tuhan semesta alam, Allah Israel. Setiap orang percaya harus mengakui bahwa Allah adalah Tuhan di atas segala Tuhan, Penguasa alam semesta dan tidak ada sesuatu atau seseorang yang dapat disamakan dengan Dia. Allah harus diakui sebagai Penguasa satu-satunya yang harus dipatuhi. Bapa segala roh yang harus ditaati (Ibr. 12:9).

Pada dasarnya pelayanan adalah mengubah perilaku. Perubahan dari perilaku anak dunia yang dikuasai *sinful nature* (kodrat dosa) menjadi anak-anak Tuhan yang mengenakan *divine nature* (kodrat ilahi) (2Ptr. 1:3-4). Ini berarti, orang percaya harus mengalami transformasi (Yun. **methamorfoste**) (Rm. 12:2; Mat. 4:3-4). Dengan demikian seorang pemimpin rohani harus terlebih dahulu menjadi teladan kehidupan, bagi orang lain dalam mentaati Firman Tuhan. Selain Firman yang disampaikan dengan perkataan melalui mimbar, Firman Tuhan juga diperagakan secara konkret. Peragaan Firman Tuhan secara terus menerus, akan membawa sebuah keadaan hidup diraana seorang pemimpin menjadi (*to he*) pelaku Firman, bukan sekedar melakukan (*r<? do*). Ketaatan yang benar terhadap Firman Tuhan akan membangun kesucian hidup. Kesucian hidup inilah yang membangun hubungan harmonis dengan Tuhan. Oleh karena kesucian adalah bahasa batiniah yang hiasnya tidak terbatas, maka perjalanan ketaatan

kepada Firman adalah perjalanan yang berkesinambungan sampai kemarian, pulang ke rumah Bapa.

## *2. Mengasihi Allah*

Dalam pemyataan-Nya yang sangat penting untuk diperhatikan Yesus berkata: "Kasihilah Tuhan, Aliahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu (Mat. 22:37). Firman ini merupakan hukum yang utama. Sebagaimana biasanya, Yesus selalu melakukan apa yang diucapkan-Nya, maka hukum ini juga merupakan bagian dari hidup-Nya yang tidak terpisahkan. Yesus sangat mengasihi Bapa di sorga, sehingga tidak ada satupun Firman yang dilanggar dan Ia selalu melakukan kehendak Bapa. Tuhan berkata: "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya (Yoh. 4:34).

Karena kasih-Nya kepada Bapa di sorga, maka komitmen-Nya tetap bulat dan teguh. Di tengah pergumulan di taman Getsemani antara menaati Bapa dan lari dari kehendak-Nya, diakhiri dengan pernyataan: *tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.* (Mat. 26:39). Ketaatan seperti ini adalah ketaatan yang harus menjadi teladan para pemimpin rohani atau gembala jemaat.

Ketaatan orang percaya kepada Tuhan harus dibangun berdasarkan pertimbangan bahwa Tuhan memberi hukum-Nya, karena la mengasihi dan terlebih dahulu menyelamatkan orang percaya (Rm. 12:1-2; UI. 5-6). Dengan pengertian ini, maka ketaatan kepada Tuhan harus didasarkan kepada kasih kepada-Nya, bukan karena takut negatif atau hati yang terpaksa. Ketaatan seperti ini adalah ketaatan tanpa pamrih. Taat bukan karena diberkati Tuhan dengan berkat jasmani atau supaya jangan dikutuk. Seorang pemimpin rohani yang memiliki kepemimpinan hamba, bila berbuat suatu kebajikan kepada orang

lain dasarnya bukan karena supaya dilihat orang lain sebagai pemimpin yang baik, tetapi karena mengasihi Tuhan dengan tulus. Praktik hidup seperti itu akan melahirkan pelayanan yang benar-benar berkualitas, sehingga menyelamatkan banyak orang secara permanen.

### *3. Dengan Kerelaan*

Selanjutnya ketaatan seseorang kepada Tuhan harus didasarkan pada kenyataan bahwa Tuhan memberi hukum-Nya untuk kebaikan. Perintah Tuhan bukan untuk menyakiti, tetapi untuk menyembuhkan jiwa orang yang rusak, yaitu karakter dan watak atau kepribadian yang sudah rusak. Perintah diberikan untuk membentuk manusia yang berkualitas. Perintah adalah cermin dari kehendak Tuhan yang kudus dan agung (Mzm. 119:98, 176), agar manusia dapat hidup sebagai manusia dengan segala keagungan-Nya. Dengan pengertian ini maka akan menggiring seseorang menaati Tuhan dengan rela, sebab ketaatan tersebut akhirnya juga untuk kebaikan manusia itu sendiri.

Menuruti hukum-Nya dengan setia secara berkesinambungan adalah ibadah yang sejati dan yang dikehendaki Allah (Ain. 5:24; Rm. 12:1-2). Ketidaktaatan kepada Tuhanlah yang menyebabkan tercemar dan kecemaran ini akan memisahkan dirinya dengan Tuhan. Di sini hubungan manusia dengan Tuhan menjadi tidak harmonis (Yes. 59:1-3). Oleh sebab itu, hal melakukan hukum Tuhan hendaknya tidak diterima bukan sekedar sebagai kewajiban tetapi sebagai kebutuhan.

### *Motivasi*

Sebelum membahas motivasi kepemimpinan gembala jemaat, terlebih dahulu penulis memaparkan subyek mengenai motivasi. Dalam sub pokok bab ini dipaparkan mengenai definisi dari motivasi, fungsi motivasi, jenis-jenis motivasi dan teori-teori

## Fungsi Motivasi

Setelah menganalisis dan mengkaji arti motivasi, maka lebih lanjut penulis memberikan penelusuran tentang fungsi motivasi. Ngalim Purwanto menjelaskan ada tiga fungsi motif, yaitu:

- a. Motif mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif menentukan arah perbuatan. Di sini motif menunjuk arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Makin jelas suatu tujuan, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh. Di sini motivasi menjaga arah suatu perbuatan agar tetap dalam koridor.
- c. Motif menyeleksi perbuatan seseorang, artinya motif menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi dan yang berguna untuk mencapai tujuan yaitu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.<sup>68</sup>

Kemudian dari tokoh lain yang bernama Syaiful Bahri Djamrah, menjelaskan fungsi motivasi dalam tiga butir yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, sikap apa yang seharusnya diambil oleh seseorang dalam rangka melakukan sesuatu.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya seseorang lakukan.

<sup>68</sup>Purwanto, *Psikologi Pendidikan* , 70-71.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana sikap yang dapat dilakukan.<sup>69</sup>

Jadi memotivasi artinya mendorong seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, secara terang-terangan maupun terselubung untuk mengambil suatu tindakan tertentu. Menurut Hano Johannsen fungsi motivasi terdiri dari tiga butir yaitu identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan, dan menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan.<sup>70</sup>

Dari penjabaran mengenai fungsi motivasi, jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan demi mencapai suatu cita-cita atau tujuan. Dengan memiliki motivasi, maka seseorang dapat melakukan tugas dan tanggung-jawab lebih maksimal serta dengan arah yang jelas.

## **Jenis-Jenis Motivasi**

Herzberg yang dikenal sebagai tokoh empirisis, hampir semua pembahasan teoritiknya tentang motivasi kerja didasarkan pada riset-riset empirik di lapangan, terutama riset-riset empirik yang ia lakukan di Amerika Serikat selama kurun waktu akhir dekade 1950 hingga awal decade 1960-an. Herzberg mengidentifikasi adanya seperangkat kondisi ekstrinsik yang mempengaruhi berbagai pelaksanaan tugas dalam pekerjaan. Jika kondisi ekstrinsik ini tidak ada, begitu kata Herzberg, maka motivasi sulit terbentuk di kalangan karyawan dan pekerja pada umumnya. Namun dalam studinya itu Herzberg juga berhasil menyingkapkan kondisi-kondisi intrinsik yang berhubungan erat

---

<sup>69</sup>Syaiful Bahri Djamrah. *Guru Anak Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). 122.

<sup>70</sup>Johannsen, *International*, 196.

dengan motivasi. Hal ini terkait dengan tingkat produktivitas seseorang dalam lingkungan tempat bekerja. Herzberg melukiskan semua ini dalam dua keadaan yang melingkupi kehidupan para pekerja, akibat tuntutan akan adanya hal-hal yang bersifat ekstrinsik maupun intrinsik<sup>71</sup>

Hamzah B. Uno membagi tiga jenis motivasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. *Motif biogenetis*, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan, dan lain-lain.
- b. *Motif sosiologis*, yaitu motif yang ada di dalam diri seseorang yang tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat.
- c. *Motif Teologis*, yaitu motif seseorang sebagai makhluk yang berketuhanan untuk berinteraksi dengan Tuhan. Motif inilah yang mendorong seseorang memeluk suatu agama.

Senada dengan Hamzah B. Uno, W.A. Gemangan juga membagi motif menjadi tiga macam yaitu: Motif biogenetis, Motif sosiogenetis, motif teologis.<sup>73</sup>

Paul Meyer dalam bukunya yang berjudul „*Success Motivation Institute*“ di Amerika serikat mengklasifikasikan motivasi dalam tiga jenis: Motivasi Ketakutan. Motivasi ini menyebabkan seseorang melakukan sesuatu kegiatan yang disebabkan ketakutan terhadap akibat yang bisa dialami kalau tidak melakukannya.

---

<sup>71</sup>Ibid., 85.

<sup>72</sup>Uno, *Teori*

<sup>73</sup>Ibid.

a. Motivasi *Insentif*.

Motivasi insentif ini menyebabkan seseorang melakukan dan mengerjakan sesuatu disebabkan ganjaran atau keuntungan yang secara nyata kelihatan atau tidak terlihat. Diperoleh, jikalau melakukan sesuatu. Insentif itu dapat berupa puji, prestise, promosi atau penghargaan, dan lain sebagainya.

b. Motivasi sikap

Motivasi sikap ini disebut juga motivasi diri (*self-motivation*). Motivasi jenis ini berhubungan erat dengan seperangkat tujuan yang bersifat pribadi bukan seperangkat tujuan yang ditetapkan oleh orang lain. Dalam hal ini perencanaan pribadi memegang peran penting.<sup>74</sup>

### ***Motivasi Kepemimpinan Gembala Jemaat***

Mengkaji motivasi kepemimpinan gembala jemaat yang benar, atau sesuai dengan motivasi kepemimpinan Yesus Kristus, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Dorongan Menjadi Berkah**

Pengertian berkat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti karunia Tuhan yang membawa kebaikan di dalam hidup manusia; doa restu dan pengaruh baik (yang mendatangkan selamat dan bahagia) dari orang yang dihormati atau dianggap suci, seperti orang tua , guru, pemuka agama; makanan; mendatangkan kebaikan; bermanfaat; berkah.<sup>74</sup><sup>75</sup> Dalam teks bahasa Ibrani kata berkat adalah **berakah** yang bertalian dengan *prosperity* (kemakmuran).<sup>76</sup> Dalam teks bahasa Yunani kata berkat **eulogia** dan **niakarismos**. **Eulogia** berarti kata-kata yang baik, adapun **makarismos** artinya

<sup>74</sup>Herman, *Bagaimana Memotivasi Jemaat Melayani* (Malang: Gandum Mas, 1987). 54.

<sup>75</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 141.

<sup>76</sup>Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright (c) 1994, Biblesoft and International Bible Translators, Inc.

bertalian dengan karunia.<sup>77</sup> Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa berkat adalah sesuatu yang baik yang mendatangkan kemakmuran bagi manusia. Kemudian memancarkan terang artinya melalui perbuatan umat pilihan, orang mengenal Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Dunia sekitar akan dipaksa mengakui bahwa "mereka" adalah anak-anak Allah. Sikap hidup orang yang membawa damai pasti tampak nyata tanpa disadari oleh si pelaku sendiri. Inilah yang disebut oleh Paulus sebagai "surat yang terbuka" (2Kor. 3:2-3). Surat yang Allah tulis melalui Roh Kudus-Nya. Hal ini dimaksud agar manusia diperdamai-kan satu dengan yang lain dan menjadi alat untuk memperdamaikan antara Allah dan manusia. Rekonsiliasi yang diciptakan oleh anak-anak Tuhan adalah rekonsiliasi yang sangat bermutu sebab lahir dari hati Allah sebagai sumber damai dan kasih.

Seorang gembala jemaat yang memiliki dorongan menjadi berkat, tidak rela terhadap kebinasaan orang-orang yang ada disekitarnya. Itulah sebabnya ia akan bekerja sekuat tenaga, tanpa mengenal lelah demi keselamatan orang lain, khususnya jemaat yang dilayani. Dorongan menjadi berkat akan terekspresikan dalam pelayanan yang fokus pada proses pendewasaan umat Tuhan. Pendewasaan rohani ini harus diisi dengan isi yang benar, sebab memang pada dasarnya setiap orang memiliki self enhancement seperti yang dikemukakan oleh Frandsen,<sup>78</sup> tetapi pendewasaan yang Alkitab maksudkan adalah sempurna seperti Bapa (Mat. 5:48).

### **Tidak Manipulatif**

Kata manipulatif dari kata manipulasi yang artinya kias tindak penggelapan, kias tindakan curang, pencurangan, kias uapaya imtuk mempengaruhi perilaku, sikap

<sup>77</sup>*L'ine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Word*, 70.

<sup>78</sup>Sardiman, *Interaksi*, 88.

atau pendapat orang atau pihak lain tanpa orang atau pihak itu menyadarinya.

Manipulatif adalah sifat atau unsur tindakan yang bertujuan untuk memanfaatkan atau mempengaruhi orang guna melakukan suatu tindakan untuk suatu kepentingan tertentu. Biasanya untuk kepentingan dan keuntungan pribadi, suatu institusi atau sekelompok orang saja. Jadi tindak manipulatif adalah tindakan yang paradoks dengan diskripsi manipulatif. Tindakan tidak manipulatif dalam pengertian lain adalah kemurnian. Kata kemurnian dari kata dasar mumi. Mumi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak bercampur dengan unsur lain; tulen; belum mendapat pengaruh luar; polos; lugu; tulus; suci; sejati; keadaan yang masih suci belum ternoda; membersilikan, meluruskan dan menjernihkan. Jadi kemurnian adalara berbicara mengenai kesucian dan kebersihan.<sup>79</sup><sup>80</sup> Sikap manipulatif sebenarnya adalah sikap manusia pada umumnya.

Menurut Woodworth dan Marguis, bahwa setiap manusia dihinggapi motif-motif objektif. Motif ini menyangkut kebutuhan utnuk melakukan eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat. Motif ini, muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.<sup>81</sup> Dalam kenyataannya tidak sedikit gembala jemaat dengan dalih melayani Tuhan, sebenarnya adalah usaha aktualisasi diri. Ini bukanlah sebuah kemurnian, tetapi sebuah manipulasi, sebab pada dasarnya mereka hendak mendapatkan kepuasan diri dalam menjalankan profesinya. Motivasi ini disebut oleh Maslow sebagai motivasi aktualisasi diri.<sup>82</sup>

Seorang pemimpin rohani yang memiliki kepemimpinan hamba akan memiliki kemurnian dalam seluruh aktivitasnya. Hal ini juga ditandai dengan sikapnya

---

<sup>79</sup>Kamus Ilmiah Serapan, 433.

<sup>80</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 765.

<sup>81</sup>Sadiman, Interaksi. 88.

<sup>82</sup>Asnawi, Teori Motivasi. 91

menghindar dari menggunakan prestasi pelayanan sebagai andalan untuk menarik simpati jemaat. Tentu sikap ini akan menciptakan tindakan atau perbuatan yang tulus. Ia mengajarkan kebenaran firman Tuhan dengan berani dan dengan hati tidak takut kebenarannya akan ditolak.

Pemimpin dengan motivasi seperti di atas memiliki kemampuan untuk beradaptasi lebih tepat derai mencapai tujuan. Tetapi aspek lain yang bisa muncul adalah bentuk pengkultusan terselubung yang maksudnya adalah mengambil alih mahkota Tuhan untuk ditaruh di atas kepalanya. Jemaat Tuhan harus menyadari bahwa hubungan kita pribadi dengan Tuhanlah yang menentukan kehidupan kita itu sendiri (Rm. 14:12).

Tidak jarang diantara pemimpin rohani menunjukkan karunia-karunia rohani untuk

Q->

memperoleh kekuasaan. Seorang gembala jemaat yang baik tidak akan menggunakan apapun yang ada padanya untuk sarana manipulasi, sebab dalam pelayanan yang harus diandalkan adalah kekuatan Roh Kudus oleh hati yang tulus dan murni.

### **Tidak Serakah**

Yesus Kristus mengajar agar orang percaya “hidup secukupnya” dalam Doa Bapa Kami di Matius 6:11. Kata secukupnya ini sebenarnya dalam bahasa aslinya tidak ada. Yang ada adalah kata “TOV **aprov** UJIIOV TOV ETTIOVOIOV.” Kata-kata itu diterjemahkan dalam bahasa Inggris versi King James “*vur daily breacF*,” “makanan kami sehari-hari”. Dalam teks bahasa Inggris versi Today’s English Version diterjemahkan “*Give us today the food we need.*” Kata itu merupakan tali yang mengikat manusia agar tetap ada dalam jalur kehidupan anak-anak kerajaan Allah.

<sup>S3</sup>Bulle, *Berbagai Tipuan*, 170.

Kata secukupnya memang relatif Sangat relatif. Namun sesungguhnya masing-masing orang telah memiliki bagian yang ditentukan Tuhan. Dalam hal ini ditemukan bahwa hanya orang-orang yang dewasa rohani yang dapat memahami kata “secukupnya” menurut ukuran atau porsi yang Tuhan kepada masing-masing. Di balik kata secukupnya itu Tuhan mengajar untuk tidak menuntut apa yang bukan bagiannya atau yang tidak dibutuhkan. Menuntut apa yang bukan atau belum menjadi bagiannya menciptakan pribadi yang memiliki hak prerogatif keallahan di tangannya.<sup>84</sup>

Mengapa keserakahan disebut sebagai dosa utama? sebab keserakahan ini ternyata didalam Alkitab disamakan dengan berhala (Kol. 3:5) *and covetousness, which is idolatry*, ketamakan adalah berhala).<sup>\*85</sup> Kata berhala di sini dalam bahasa Inggris diterjemahkan dari “*idolatry*.” Kata itu sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “**eidololatreia**,” dan merupakan kata yang digabung, yaitu **eidolo** dan **latreia**. **Eidolo** adalah berhala dan **latreia** berarti berbakti. Berhala itu berarti kebaktian kepada obyek diluar Tuhan. Ini adalah perzinahan atau percabulan rohani. Tuhan menantang hal itu dengan hukum pertama-Nya: “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.” Calvin mengatakan bahwa bahaya dari berhala justru terletak dalam hal bahwa ia terdiri dari hal-hal yang indah-indah, hal-hal yang menjadi damba dan cita-cita manusia, bahkan juga gambaran atau citra mengenai Allah.<sup>86</sup> Pada dasarnya keserakahan adalah *impact* dari perasan tidak aman atau ketakutan. Hal ini merupakan relaita konkret yang ada dalam kehidupan umat manusia. Maslow dalam teorinya menyatakan bahwa setiap insan

<sup>84</sup>Stephen Tong, *Membuka Topeng Gerakan Zaman Baru* (Jakarta: LRIL 1996). 160.

<sup>85</sup>Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright (c) 1994, Biblesoft and International Bible Translators, Inc.

<sup>86</sup>Emanuel Genit Singgih, *Iman Dan Politik Dalam Era Reformasi Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 97.

memiliki dorongan kebutuhan rasa aman (*safety*)<sup>\*1</sup> Usahanya untuk menanggulangi perasaan tidak aman itu seorang individu akan berusaha untuk melengkapi diri dengan berbagai fasilitas. Usaha yang berlebihan akan menyebabkan lahirnya nafsu serakah.

seorang gembala jemaat yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya, maka ia tidak rakus dengan harta dunia. Ia bisa berpada dengan apa yang ada (ITim. 6:8). Harta tidak akan memperbudaknya sebaliknya ia menjadikan harta sebagai sarana untuk melayani Tuhan. Gembala jemaat semacam itu pasti dapat melayani Tuhan. Ia akan mendekat kepada Tuhan dan mendesak dekat Tuhan (Mzm. 73:28). Baginya tidak ada pelabuhan dalam hidup ini selain Allah. Mereka adalah orang-orang yang menikmati damai sejahtera bagaimanapun keadaan sekitarnya (Hab. 3:17-19). Inilah damai sejahtera Kristus yang melampaui segala akal.

Seorang gembala jemaat yang memiliki motivasi yang benar dalam pelayanan akan memahami arti hidup sederhana, sehingga tidak terjebak dalam nafsu serakah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kesederhanaan berasal dari kata dasar "sederhana". Yang dimaksud dengan kata sederhana di sini adalah bersahaja; tidak ' berlebih-lebihan; sedang; tidak banyak seluk-beluknya; tidak banyak pernik; lugas. Jadi kesederhanaan itu adalah keadaan atau sifat seseorang yang bersahaja.<sup>87 88 89</sup> Dalam teks bahasa Inggris dikenal dengan kata "*simplicity*." Kata ini berarti *a lack of complexity, complication, embellishment, or difficulty* (tidak rumit dan komplikasi, tidak ruwet dan sulit). Pengertian ini lebih menunjuk kepada sikap hati yang tersembunyi. Orang yang sederhana, seluruh tindakannya akan diwarnai dengan kesederhanaan ini.

---

<sup>87</sup> Asnawi, *Teori Motivasi*, 91.

<sup>88</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1008.

<sup>89</sup> Microsoft® Encarta® 2006 © 1993-2005 Microsoft

### Bertanggung Jawab

Dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan); menerima pembebanan, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain. Seorang yang bertanggung jawab adalah seorang yang berusaha menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya dan bersedia memikul tanggung jawab atas semua tugas yang dibebankan kepadanya. Sebaliknya orang yang tidak memiliki tanggung jawab dapat dikategorikan seorang yang sesat dan dikuasai kuasa setan.<sup>91</sup>

Dalam konteks hidup seorang gembala jemaat ia harus tunduk kepada pemimpin. Tentu maksud pemimpin di sini adalah Tuhan sendiri sebagai Majikan atau Atasannya. Pada hakikatnya sifat manusia tidak mudah tunduk, karena terbiasa mengatur diri sendiri. Ketertundukan diri berangkat dari sikap hati yang benar. Tanpa sikap hati yang benar seseorang tidak akan bersedia tunduk kepada pemimpinnya. Sikap hati yang benar ini ditandai dengan kesediaan untuk membayar berapapun harganya demi selesainya sebuah tugas. Hal ini parallel dengan ketaatan yang tidak bersyarat yang dimiliki Yesus Kristus. Ia taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (Flp. 2:8). Inilah motivasi yang berkualitas tinggi.<sup>92</sup>

Seorang pemimpin yang memiliki hati hamba akan berusaha untuk menumbuhkan iman dan kedewasaan rohani jemaat. Beban untuk mendewasakan rohani jemaat dan menggerakkannya mempertaruhkan hidup tanpa batas. Ia tidak akan merasa sudah banyak berkorban, sebab segala kebaikan dan pengorbanan Yesus tidak akan

<sup>91</sup>(<sup>1</sup>) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1139.

<sup>92</sup> Bulle, *Berbagai Tipuan*. 17.

<sup>92</sup> John F.Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita* (Surabaya: Yakin, 1969). 127.

dapat diimbangi dengan pengorbanan pelayanan, berapapun besarnya. Itulah sebabnya seorang pemimpin harus memancangkan goal yang jelas seperti yang dikatakan LeRoy Eims dalam bukunya yang berjudul *Be A Motivational Leader*<sup>3</sup> goal tersebut adalah pertumbuhan iman yang mumi, seperti ditulis Paulus dalam 1 Korintus 2:1-5.

Seorang gembala jemaat yang bermotivasi benar dalam pelayanan akan memiliki *sense of belonging* terhadap tugas pelayanannya. Untuk itu seorang gembala jemaat perlu mengembangkan sikap hati tersebut guna menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Seorang yang memiliki *sense of belonging* akan membela sesamanya. Itu berarti ada kesediaan memiliki kehidupan yang sepenanggungan dengan Tuhan. Berkenaan dengan tanggung jawab, perlu mengamati sejarah hidup Kain yang tidak memperdulikan adiknya. Ketika Tuhan bertanya mengenai keberadaan adiknya, ia merasa berhak menjawab bahwa ia bukan penjaga adiknya (Kej. 4:9). Dari pertanyaan Tuhan tersebut, tersimpul jelas bahwa seseorang patut menjaga orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Demikian pula seorang gembala jemaat harus menjaga domba-domba peliharaan-Nya. Dalam bukunya yang berjudul *Personality Type And Religious Leadership*, Roy M.Oswald dan Otto Kroeger menyebut pemimpin yang menjaga domba disebut sebagai *a type Watcher*<sup>4</sup>

Bila gembala jemaat memiliki hati gembala maka ia tidak memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dari pelayanan, akan tetapi ia akan berusaha untuk keuntungan orang lain, yaitu menuntun orang kepada kebenaran (Gal. 6:1; 2Tim. 2:25). Dalam hal ini gembala jemaat tidak “berdagang” terhadap sesama (dagang berarti mencari keuntungan), tetapi sebaliknya gembala jemaat harus melayani, dan memberi.

<sup>3</sup>Roy M.Oswald & Otto Kroeger, *Personality Type And Religious Leadership* (New York: The Alban Institute, 1988), 136.

Memberi makan dan memelihara (**Boske** dan **poimaine**). Gembala yang jahat adalah gembala palsu yang melayani bukan karena kepentingan domba-dombanya, tetapi kepentingan sendiri.<sup>94</sup>

### ***Kerangka Berpikir***

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah suatu keyakinan bahwa faktor utama yang mempengaruhi motivasi kepemimpinan seorang gembala jemaat ;adalah kerelaan kehilangan hak, kerendahan hati dan ketaatan.

Variabel Kepemimpinan hamba berdasarkan Filipi 2:5-9 ditandai dengan beberapa indikator. Masing-masing indikator tersebut memiliki beberapa uraian.

Pertama, kerelaan kehilangan hak ( $X_1$ ). Kerelaan kehilangan hak tersebut memiliki enam uraian, yaitu: kerelaan kehilangan hak untuk dihormati, kerelaan kehilangan hak untuk diterima, kerelaan kehilangan hak untuk menerima upah, kerelaan kehilangan hak milik. Kerelaan kehilangan hak ini diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kepemimpinan gembala jemaat.

Kedua, kerendahan hati ( $X_2$ ). Kerendahan hati memiliki enam uraian, yaitu mengakui Tuhan sebagai sumber, ketergantungan kepada Tuhan, mengenal diri, tidak menonjolkan diri, mengutamakan orang lain, dan tidak meremehkan orang lain. Kerendahan hati ini diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kepemimpinan gembala jemaat.

Ketiga, ketaatan ( $X_3$ ). Ketaatan memiliki enam uraian, yaitu melakukan Fiiरman, memenuhi rencana Allah dan mengasihi Allah. Ketaatan ini diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kepemimpinan gembala jemaat.

---

<sup>94</sup> Derek J.Tidball, *Teologi Penggembalaan* (Malang: Gandum Mas, 199S), 98

Variabel motivasi kepemimpinan gembala jemaat ( Y) yang memiliki beberapa indikator yang dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan hamba, yaitu:

Pertama, dorongan menjadi berkat, memiliki uraian yaitu: usaha memberi yang baik menurut Tuhan bagi sesama, memperkenalkan keselamatan dalam Yesus Kristus kepada orang lain, memulihkan kembali hubungan yang putus antara manusia dengan Tuhan, mendewasakan rohani jemaat Tuhan, menumbuhkan kodrat ilahi (devine nature) dalam kehidupan orang percaya, mengajarkan hidup yang berkualitas hidup yang berkualitas adalah hidup dalam persekutuan dengan Tuhan.

Kedua, tidak manipulatif, memiliki uraian yaitu: dalam kemurnian tidak terdapat hasrat untuk memanfaatkan seseorang atau memanipulasi sesuatu untuk kepentingan pribadi, menunjuk kelurusan hati atau hati yang tidak memiliki niat-niat jahat terhadap orang lain, kerinduan (*desire*) untuk membuat orang lain beruntung, diberkati Tuhan atau memperoleh sesuatu yang baik dari Tuhan, setia melayani Tuhan sekalipun ada orang yang tidak menghargai pelayanannya, segala sesuatu yang dilakukan adalah untuk kepentingan Bapa di sorga, menghindar dari menggunakan prestasi pelayanan sebagai andalan untuk menarik simpati jemaat, mengajarkan kebenaran firman Tuhan dengan berani dan dengan hati tidak takut kebenarannya akan ditolak, mengandalkan kekuatan Roh Kudus oleh hati yang tulus dan mumi.

Ketiga, tidak serakah, memiliki uraian yaitu: merasa puas dengan apa yang Tuhan berikan, tidak menuntut apa yang bukan bagiannya atau yang tidak dibutuhkan, hidup dalam koridor Tuhan, tidak materialistik dan tidak konsumeristik dan gaya hidup konsumtif, bisa membedakan kebutuhan dan keinginan yaitu apa yang benar-benar

dibutuhkan untuk menjalani hidup ini dan keinginan, tidak takut menghadapi hidup dan hari esok, memiliki hati yang sederhana.

Keempat, bertanggung Jawab, memiliki uraian yaitu: memiliki ketertundukan kepada Tuhan sendiri sebagai Atasannya, membayar berapa pun harganya demi selesainya sebuah tugas, mempertaruhkan hidup tanpa batas, memiliki hati hamba yang berusaha untuk menumbuhkan iman dan kedewasaan rohani jemaat, memiliki beban untuk mendewasakan rohani jemaat, tidak merasa sudah banyak berkorban, memiliki *.sense of belonging* terhadap tugas pelayanannya.

Ketiga indikator di atas secara bersama-sama , yaitu kerelaan kehilangan hak, ^kerendahan hati dan ketaatan diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi Ikekemimpinan gembala jemaat yang memiliki enam indikator antara lain dorongan imenjadi berkat, dorongan tidak manipulatif, dorongan tidak serakah, dan dorongan ttanggung jawab.

### Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H) Uji Hipotesis 1: Ada pengaruh yang positif secara langsung dari konsep kepemimpinan hamba terhadap motivasi Gembala sebagai pemimpin di Gereja KIBAID Se-Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja
- 2) Uji Hipotesis 2: Indikator kerendahan hati yang dominan mempengaruhi konsep kepemimpinan hamba terhadap motivasi gembala sebagai pemimpin di gereja KIBAID Se-Klasis Rantepao, Sangalla, Makale Utara dan Makale Selatan kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja.